

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI MEDIA
KARTU BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B1 TK PKK 37
DODOGAN JATIMULYO DLINGO BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yasinta Nina Damayanti
NIM 10111241022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B1 TK PKK 37 DODOGAN JATIMULYO DLINGO BANTUL” yang disusun oleh Yasinta Nina Damayanti, NIM 10111241022 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Nelva Rolina, M.Si
NIP. 19800718 200501 2 001

Yogyakarta, Oktober 2014
Pembimbing II



Arumi Savitri F, S.Psi., M.A
NIP. 19821218 200604 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, November 2014
Yang menyatakan,



Yasinta Nina Damayanti
NIM 10111241022

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B1 TK PKK 37 DODOGAN JATIMULYO DLINGO BANTUL” yang disusun oleh Yasinta Nina Damayanti, NIM 10111241022 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nelva Rolina, M. Si.	Ketua Penguji		8/12/2014
Muthmainah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		9/12/2014
Dr. Sugito, MA.	Penguji Utama		23/12/2014
Arumi Safitri F., S. Psi., MA.	Penguji Pendamping		5/1/2015

Yogyakarta, 23 JAN 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Sering kali kita justru berhasil mencapai hasil yang lebih baik ketika kita jatuh tetapi kita masih mau mencoba lagi. Keberhasilan yang lebih besar sering kali kita rasakan ketika kita tidak menyerah setelah kita melakukan kesalahan, ketika sesuatu tidak kita dapatkan dengan mudah tetapi kita tidak berhenti mencoba, ketika kita takut terlihat tidak sempurna.”

(Sharon Salzberg)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya indah ini sebagai pengabdian cinta yang tulus dan penuh kasih sayang untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus
2. Ibu Veronica Suwarti dan Bapak Metteus Suprpto
3. Mbak Ika, Mas Febri dan Mas Anton
4. Adhi Saputra

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI MEDIA
KARTU BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B1 TK PKK 37
DODOGAN JATIMULYO DLINGO BANTUL**

Oleh
Yasinta Nina Damayanti
NIM 10111241022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar pada anak Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan, Jatimulyo, Dlingo, Bantul.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah 25 anak Kelompok B1 TK PKK 37 Dodogan dengan usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi berbentuk *check list*. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu rata-rata persentase kemampuan membilang anak Kelompok B1 sebesar ≥ 85 .

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata kemampuan membilang anak meningkat menjadi 90%. Kemampuan anak dalam membilang menggunakan media kartu bergambar secara urut dan benar pada Pratindakan memperoleh rata-rata persentase sebesar 42,5% dan meningkat pada Siklus I menjadi 61,25% dan meningkat kembali pada Siklus II memperoleh rata-rata persentase sebesar 90%, sehingga mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan. Prinsip-prinsip yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak Kelompok B1 adalah: 1) Guru menyiapkan peserta didik; 2) Guru mengenalkan dan menjelaskan media kartu bergambar pada anak; 3) Guru membagi anak dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 anak; 4) Guru membagi 1 kartu bergambar pada setiap anak; 5) Anak menyusun kartu bergambar dan membilang kartu tersebut secara urut dan benar mulai dari 1-20; serta; 6) Anak diberi kesempatan maju di depan kelas untuk menunjukkan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar.

Kata kunci: *kemampuan membilang, media, kartu bergambar, anak Kelompok B*

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang telah melimpahkan segala berkat, rahmat, serta curahan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, kerjasama, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Koordinator Program Studi PG PAUD yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Nelva Rolina, M. Si. dan Ibu Arumi Safitri F, S. Psi, MA. dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Dosen PG PAUD yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan pengalaman berharga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Sutardi S.Pd. AUD. Selaku Kepala sekolah TK PKK 37 Dodogan yang telah memberi izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
6. Guru TK PKK 37 Dodogan Ibu Erna, Ibu Ningsih, dan Ibu Karmi yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

7. Ibu Veronica Suwarti dan Bapak Matteus Suprpto yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat tanpa henti.
8. Kakak tercinta Mbak Ika, Mas Febri dan Mas Anthon, dan keluarga yang selalu mendukung, mendoakan dan memotivasi.
9. Sahabat-sahabat dan pengisi hatiku yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa selama proses penyusunan skripsi.
10. Teman-temanku PG PAUD 2010 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala doa, bantuan, pengorbanan, dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Oktober 2014



Yasinta Nina Damayanti
NIM 10111241022

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PESEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	13
1. Pengertian Kemampuan Kognitif.....	13
2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	14
3. Karakteristik kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	15
B. Kemampuan Membilang	18
1. Pengertian Kemampuan Membilang.....	18
2. Tahapan Kemampuan Membilang Anak Usia 5-6 Tahun.....	19

3. Pengajaran Kemampuan Membilang	24
C. Karakteristik Kemampuan Membilang Anak Usia 5-6 Tahun	26
D. Media Kartu Bergambar	29
1. Pengertian Media Kartu Bergambar	29
2. Kelebihan Media Kartu Bergambar	32
3. Perbedaan Kartu Bergambar dengan Potongan Gambar	33
E. Pengembangan Kemampuan Membilang Menggunakan Media Kartu Bergambar	34
F. Kerangka Pikir	36
G. Definisi Operasional	39
H. Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Desain Penelitian	42
C. Rencana Pelaksanaan Penelitian	45
D. Subjek Penelitian	47
E. <i>Setting</i> Penelitian	47
F. Metode Pengumpulan Data	48
G. Instrumen Penelitian	48
H. Validasi Instrumen	50
I. Metode Analisis Data	50
J. Indikator Keberhasilan	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
B. Hasil Observasi Pratindakan	53
C. Hasil Penelitian	56
1. Siklus I	56
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	56
b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Siklus I	57
c. Refleksi Siklus I	64

2. Siklus II	68
a. Perencanaan Perbaikan Tindakan Siklus II.....	68
b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Siklus II.....	70
c. Refleksi Siklus II.....	77
D. Pembahasan.....	81
E. Keterbatasan Penelitian.....	87
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Aspek Kognitif Bidang Konsep Bilangan, Lambang Bilangan dan Huruf Anak Usia $5 \leq 6$ Tahun	23
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membilang Anak Usia 5-6 Tahun.....	49
Tabel 3. Kriteria Keberhasilan	52
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Pratindakan Kemampuan Membilang	54
Table 5. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu Bergambar pada Siklus I.....	65
Table 6. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu Bergambar pada tahap Pratindakan dan Siklus I	66
Table 7. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu Bergambar pada Siklus II	77
Table 8. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu Bergambar pada tahap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.....	79

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir	38
Gambar 2. Contoh Media Kartu Bergambar	39
Gambar 3. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart Suharsimi Arikunto	42
Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Membilang Anak pada Siklus I	65
Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Perbandingan Hasil Kemampuan Membilang Anak Pratindakan dan Siklus I.....	67
Gambar 6. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Membilang Anak pada Siklus II	78
Gambar 7. Rekapitulasi Kemampuan Membilang Anak pada tahap Pratindakan Siklus I dan Siklus II.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Panduan <i>Check List</i>	93
Lampiran 2. RKH.....	95
Lampiran 3. Penilaian	120
Lampiran 4. Rekapitulasi Penilaian	128
Lampiran 5. Foto Proses Pembelajaran.....	133
Lampiran 6. Validasi Instrumen.....	136
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

NAEYC (*National Association for The Education Young Children*), anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 1). Masa ini adalah periode yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga sering disebut masa keemasan. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini dapat mengakibatkan kegagalan masa-masa sesudahnya. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak sesuai Undang-Undang dan ilmu PAUD.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sebuah lembaga yang mengemban tugas dalam proses perolehan pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang berperan sebagai peletak kemampuan dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak secara keseluruhan, termasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengelola, dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah

pengetahuan bagi dirinya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengelola perolehan belajar, menemukan bermacam-macam alternatif masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, mengelompokkan, serta kemampuan berpikir teliti (Departemen Pendidikan Nasional, 2004: 6).

Salah satu aspek kognitif yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan logika matematika yang diantaranya memuat tentang kemampuan mengenal bilangan yang diawali dengan kegiatan membilang. Muchtar A. Karim, Abdul Rahman As'ari, Gatot Muhsetyo, dan Akbar Sutawidjaja (1997: 72-73) menjelaskan membilang sebagai pekerjaan membandingkan. Cara yang dipakai untuk membandingkan adalah mengkorespondensikan (memasangkan) benda, unsur, atau elemen suatu himpunan. Kegiatan membandingkan tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan membilang karena kegiatan tersebut berisi kegiatan menghitung atau mencacah. Cara membilang yang digunakan adalah dengan memasangan satu benda dengan benda satunya. Muchtar A. Karim, dkk. (1997: 74) juga mengartikan bahwa membilang adalah menyebut bilangan tentang banyak unsur suatu himpunan, yaitu sifat satuan, duaan, tigaan, dan seterusnya.

Kemampuan membilang adalah kemampuan anak untuk membilang satu, dua, tiga, dan seterusnya dan hanya sekedar menyebutkan, atau dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk menyebutkan bilangan tanpa harus mengetahui lambang bilangan yang menyertainya (Sudaryanti, 2006: 4). Sudaryanti (2006: 4) juga mengatakan bahwa sejak anak mulai berbicara, anak sudah bisa

mengucapkan satu, dua, tiga, dan seterusnya. Kemampuan anak untuk membilang ketika dia mulai berbicara ia lakukan dengan menirukan orang dewasa yang ada di lingkungannya. Ketika anak membilang anak belum memahami apa arti dari bilangan yang disebutkan.

Membilang menurut Seefeldt dan Wasik (2008: 392) adalah kemampuan anak untuk menyebutkan nama-nama bilangan. Dalam kemampuan membilang anak belum mampu menilai lambang-lambanganya. Anak mampu menyebutkan satu, dua, tiga, dan seterusnya tetapi tidak mampu mengidentifikasi angka yang menyertai bilangan tersebut. Kemampuan membilang menurut Seefeldt dan Wasik (2008: 393) sangat penting bagi anak karena merupakan salah satu dasar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan matematika yang lainnya, dalam artian dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran matematika. Ketika anak sudah mampu membilang maka anak akan lebih bisa mengenal bilangan. Kepekaan anak terhadap bilangan anak semakin berkembang.

Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membilang anak usia dini dapat menggunakan beberapa sumber belajar, sumber belajar dapat dibedakan ke dalam dua macam, yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang dimanfaatkan atau digunakan. Salah satu contoh yang termasuk dalam sumber belajar yang dirancang atau didesain untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran tertentu seperti membilang adalah media kartu bergambar (Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, & Cucu Eliyawati, 2009: 2.19).

Proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama. Hal ini berarti

bahwa kegiatan belajar anak dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa bantuan media. Dalam penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan agar hasil yang diperoleh maksimal (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006: 122).

TK PKK 37 Dodogan terletak di Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran serta wawancara dengan guru kelas yang dilakukan pada 19-30 Agustus 2013 di Kelompok B1 TK PKK 37 Dodogan. Anak Kelompok B1 berjumlah 25 anak berada pada rentang usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan mengenai kemampuan membilang anak Kelompok B TK PKK 37 Dodogan. Ketika anak diminta untuk membilang dalam kegiatan pembelajaran. Dari 25 anak terdapat 15 anak yang belum mampu membilang secara urut dan benar. Anak mengalami kesulitan misalnya ketika diminta membilang sampai bilangan “sepuluh” anak biasanya terhenti pada bilangan “lima”. Kemudian ketika melanjutkan dari bilangan “lima” mereka langsung menyebutkan bilangan “tujuh”, sehingga bilangan “enam” terlewat dan kemudian anak melanjutkan dengan membilang secara acak. Kesulitan anak dalam membilang lainnya adalah ketika anak diminta membilang dari “satu” sampai “dua puluh”. Dari 25 anak hanya 4 anak yang mampu menyebutkan secara urut dan benar. Anak yang lain mengalami kesulitan dan terhenti pada bilangan tertentu atau membilang secara acak. Ketika sampai

bilangan “sepuluh”, mereka langsung membilang bilangan “dua puluh”, “tiga puluh”, “empat puluh” dan seterusnya.

Kegiatan pembelajaran membilang di TK PKK 37 Dodogan yang berlangsung umumnya dilakukan dengan menggunakan gambar yang dibuat langsung oleh guru di papan tulis. Kegiatan lainnya adalah dengan langsung mengenalkan lambang bilangan dan meminta anak untuk menyebutkan nama bilangannya. Selain itu pembelajaran umumnya dilakukan dengan meminta anak untuk menggambar kembali gambar yang telah digambar guru di papan tulis yang kemudian anak membilang gambar yang ada di papan tulis dan buku tulis secara bersama-sama. Hal itu dilakukan secara terus menerus mulai dari 1-5, 6-10, 11-15, dan 16-20. Kegiatan ini sangat memakan waktu yang lama. Disamping anak juga bosan terkadang anak mengalami kesulitan dalam menirukan gambar guru. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan membilang anak, karena anak akan lebih sibuk menggambar daripada kegiatan membilang bersama-sama.

Kegiatan lain yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan pembelajaran membilang adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) yang sering disebut dengan majalah sekolah. Anak diminta untuk mengerjakan LKA setiap harinya. Guru sudah memberi variasi berupa kegiatan pembelajaran menggambar di papan tulis, namun terkadang anak kurang bisa fokus terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Terkadang guru juga memberikan pembelajaran menggunakan media, namun media yang diberikan guru sebagai alat penyampaian pembelajaran kurang menarik dan bervariasi. LKA sebagai selingan pembelajaran justru digunakan sebagai pokok kegiatan pembelajaran.

Dari 6 hari kegiatan belajar mengajar terdapat 5 hari yang selalu menggunakan LKA. Untuk kegiatan membilang hampir 3 hari dalam seminggu kegiatan pembelajaran membilang diberikan menggunakan LKA. Anak menjadi bosan dan jenuh, dengan alasan LKA sudah dikerjakan di rumah.

Dari hasil wawancara dengan guru Kelompok B1, diketahui bahwa kebosanan anak dalam kegiatan pembelajaran tersebut sering terjadi. Anak sering keluar kelas dan memilih untuk bermain ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Apalagi ketika anak diminta untuk mengerjakan LKA, mereka merasa bosan karena LKA yang mereka kerjakan biasanya telah mereka kerjakan sebelumnya di rumah dengan bantuan orangtua. Wawancara juga peneliti lakukan dengan orangtua, orangtua lebih senang apabila kegiatan pembelajaran diberikan dengan menggunakan LKA dan tugas dengan kertas atau meminta anak menulis dari pada menggunakan permainan yang di dalamnya disisipi pembelajaran. Jadi bukan hanya faktor dari kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru saja melainkan juga tuntutan dari orangtua yang mengakibatkan pembelajaran menggunakan LKA dan menulis di papan tulis sering digunakan sebagai kegiatan pengembangan kemampuan membilang.

Selain itu pemberian kegiatan pembelajaran membilang yang diberikan melalui kegiatan membaca gambar di papan tulis serta pemberian tugas dengan LKA mempersulit proses evaluasi yang di lakukan guru. Penilaian yang dilakukan oleh guru hanya sekedar menilai hasil akhir tugas anak. Seharusnya guru melakukan penilaian mulai dari awal anak belajar sampai akhir. Proses anak

dalam mengerjakan tugas yang diberikan yang seharusnya dinilai dalam pembelajaran anak.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa atau menggunakan alat permainan, yang sering disebut dengan bermain akan memberikan kesenangan maupun membangkitkan imajinasi pada anak (Anggani Sudono, 2000: 1). Montessori menekankan bahwa ketika anak bermain, maka anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Bermain sebagai salah satu sumber kegiatan belajar untuk anak, akan memberikan kesempatan anak untuk menemukan sendiri, mengulang-ulang serta mudah dalam menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru (Anggani Sudono, 2000: 2-3).

Sumber belajar yang baik dan benar akan meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan tingkat pencapaian pembelajaran yang akan dicapai (Anggani Sudono, 2000: 14). Menurut Hamalika kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, dan bahkan mampu membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain itu media pembelajaran juga mampu meningkatkan pemahaman siswa, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, serta memadatkan informasi (Azhar Arsyad, 2002: 15).

Kegiatan peningkatan kemampuan membilang anak dapat dilakukan dengan beberapa cara serta metode menggunakan media yang bermacam-macam dan bervariasi. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan

membilang bisa menggunakan kartu domino, kartu gambar, benda konkrit (biji-bijian, buah-buahan), balok kuisisioner, menara gelang, pohon hitung, dan masih banyak lagi (Anggani Sudono, 2000: 16-20)

Kartu bergambar sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membilang merupakan salah satu media cetak, yaitu media yang disampaikan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Kartu bergambar yang digunakan adalah kartu bergambar yang di cetak gambar yang mewakili benda konkrit (Azhar Arsyad, 2002: 15).

Permainan kartu bergambar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bidang berhitung anak (Siti Kumayah, 2011: 7). Salah satu aspek dalam kemampuan berhitung adalah kemampuan membilang, sehingga kartu bergambar sebagai media pembelajaran anak mampu digunakan sebagai media pengembangan kemampuan membilang anak usia 5-6 tahun.

Azhar Arsyad (2002: 119) menjelaskan bahwa kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks, atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Dalam penelitian ini kartu bergambar digunakan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak dengan menunjukkan gambar sesuai dengan tema. Kemudian anak diminta untuk membilangnya satu per satu.

Pemilihan kartu bergambar sebagai media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak adalah karena kartu bergambar selain menarik dalam segi warna dan gambar adalah karena kartu bergambar mampu mewakili benda konkrit. Selain itu karena TK PKK 37 Dodogan terletak di

pedesaan yang akses ke kota terhitung jauh, maka penggunaan media cetak yang beda dan manarik jarang digunakan. Anak terbiasa bermain dengan alam sehingga media pembelajaran kartu bergambar bagi mereka sangat menarik dan menjadikan anak antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang hampir sama telah dilakukan di TK Putra Bakti Asemrowo Surabaya. Dalam penelitian itu diketahui bahwa kemampuan anak dalam berhitung meningkat pada setiap Siklusnya. Penggunaan media kartu bergambar sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berhitung yang di dalamnya terdapat aspek kemampuan membilang sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak (Siti Kumayah, 2011: 5-7).

Berdasarkan penelitian sebelumnya diharapkan pada penelitian ini kemampuan membilang anak di TK PKK 37 Dodogan akan meningkat sesuai dengan tahapan perkembangan yang baik dan benar. Penelitian mengenai media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membilang anak penting untuk dikaji. Hal ini dimaksudkan agar guru memiliki banyak variasi dalam kegiatan pembelajaran serta mendapatkan pengetahuan baru dalam menggunakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membilang anak. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Membilang melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok B1 TK PKK 37 Dodogan, Jatimulyo, Dlingo, Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Setelah dilihat dari paparan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak Kelompok B di TK PKK 37 Dodogan adalah:

1. Kemampuan membilang anak diketahui dari 25 anak masih terdapat 15 anak yang belum mampu membilang. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang masih kesulitan dalam membilang, anak mampu menyebutkan bilangan tetapi tidak urut, secara acak dan terkadang ketika membilang anak melewati bilangan tertentu dan atau berhenti pada bilangan tertentu.
2. Media pembelajaran matematika terutama membilang di Kelompok B masih terbatas pada penggunaan LKA dan menulis atau menggambar di papan tulis.
3. Banyaknya tuntutan orangtua untuk memberikan pembelajaran yang mengharuskan anak mengerjakan soal dan LKA, sehingga guru kurang leluasa mengembangkan media yang menarik untuk anak.
4. Evaluasi yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran kurang sesuai dengan aspek penilaian yang harus dilakukan guru. Guru hanya menilai hasil akhir karya anak tanpa menilai proses anak dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu dilaksanakan pembatasan masalah. Hal ini dilaksanakan agar hasil penelitian mendapatkan hasil yang fokus. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan membilang melalui media kartu bergambar pada anak Kelompok B1 TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan yang peneliti ajukan adalah; “Bagaimana meningkatkan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar pada anak Kelompok B di TK PKK 37 Dodogan, Jatimulyo, Dlingo, Bantul?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak Kelompok B1 melalui media kartu bergambar di TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yakni dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak.
- b. Sebagai referensi penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membilang anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan berpikir Soemiaty Patmonodewo (2003: 27) mengungkapkan bahwa kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*inteligensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditunjukkan dengan ide-ide dan belajar (Ahmad Susanto, 2011: 47)

Sementara itu Siti Partini Suwardiman (2003: 1) membatasi pengertian kemampuan kognitif pada anak usia dini, yakni daya atau kemampuan anak untuk berpikir dan mengamati, melihat hubungan-hubungan, kegiatan yang mengakibatkan seorang anak memperoleh pengetahuan baru yang banyak didukung oleh kemampuan bertanya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir melalui pengamatan, mengolongkan, menghubungkan, menguraikan, mengambil perkembangan-perkembangan anak yang lain.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Kemampuan kognitif anak menunjukkan kemampuan seorang anak untuk berpikir. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Siti Partini Suwardiman (2003: 4) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif adalah pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan organisme. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ahmad Susanto (2011: 59) yang mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, diantaranya:

- a. Faktor hereditas atau keturunan, yaitu kemampuan kognitif sudah ada sejak anak dilahirkan.
- b. Faktor lingkungan, bahwa kemampuan kognitif ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman hidupnya.
- c. Faktor kematangan, yaitu kemampuan kognitif ditentukan jika seorang individu telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berkaitan erat dengan usia anak.
- d. Faktor pembentukan, yaitu kemampuan kognitif dipengaruhi oleh segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi, baik pembentukan disengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat intelegensi

karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk mempertahankan diri.

- e. Faktor minat dan bakat, yaitu kemampuan kognitif dipengaruhi keinginan dan potensi yang dimiliki seseorang.
- f. Faktor kebebasan, yaitu kemampuan kognitif dipengaruhi oleh kebebasan artinya keleluasaan manusia untuk berpikir.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif terdiri dari dua faktor yaitu faktor dari dirinya (internal) maupun faktor dari luar dirinya (eksternal). Faktor internal meliputi hereditas, kematangan, minat, dan bakat sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (pengalaman), pembentukan, dan kebebasan.

3. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Piaget (Santrock, 2007: 47) menyebutkan bahwa perkembangan kognitif anak terdiri dari empat tahap yaitu:

- a. Tahap sensorimotorik (0-2 tahun)
- b. Tahap praoperasional (2-7 tahun)
- c. Tahap operasional konkret (7-11 tahun)
- d. Tahap operasional formal (11-15 tahun)

Berdasarkan paparan diatas, maka anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap pemikiran praoperasional, tahapan perkembangan anak dibagi menjadi dua subtahap, yaitu subtahap fungsi simbolis (*symbolic function substage*) yang terjadi pada rentang usia 2-4 tahun dan subtahap pemikiran intuitif (*intuitive thought substage*) terjadi berkisar usia 4-7 tahun. Dengan demikian jika

menunjuk pada pendapat di atas usia 5-6 tahun berada pada kemampuan kognitif praoperasional pada subtahap pemikiran intuitif (Santrok, 2002: 228).

Piaget (Santrock, 2002: 229) mengidentifikasikan beberapa karakteristik kemampuan kognitif praoperasional pada subtahap intuitif, diantaranya:

- a. Anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban atas semua pertanyaan.
- b. Cara berfikir anak lebih bersifat intuitif daripada logis. Maksudnya, anak mengatakan mengetahui sesuatu, tetapi mengetahuinya tanpa menggunakan pemikiran rasional.
- c. Kurangnya ketrampilan konservasi, baik konservasi benda cair, konservasi jumlah, bahan, panjang, isi, dan bidang.
- d. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi atau serentetan pertanyaan yang diajukan.
- e. Aktif memperhatikan segala sesuatu tetapi dengan rentan atensi yang pendek.
- f. Memiliki daya ingat yang baik.

Sementara itu, Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 55) menyebutkan bahwa karakteristik perkembangan kognitif pada fase praoperasional, diantaranya:

- a. Cara berpikir anak bersifat konkret.
- b. Anak mampu menghubungkan sebab-akibat yang tampak secara langsung.
- c. Cara berpikir anak bersifat transduksi, yaitu pengambilan keputusan dengan menghubungkan benda-benda yang baru dipelajari berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya.
- d. Masih sulit membuat generalisasi atau menarik kesimpulan.

- e. Memiliki cara berpikir sinkretik (gila). Istilah ini dipakai karena cara berpikir anak tidak masuk akal atau gila bagi orang dewasa, terutama yang terkait dengan sebab-akibat.
- f. Kurangnya ketrampilan konservasi.

Sementara itu, Caplan (M. Ramli, 2005: 196) menjabarkan kemampuan kognitif anak usia 6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Suka mempraktekkan kemampuan intelektual. Misalnya, setelah anak mendapat penjelasan dari guru di sekolah bahwa sampah dibuang pada tempat sampah, maka anak akan mempraktekkan pengetahuan tersebut sampai di kehidupan nyata mereka.
- b. Memahami beberapa kata-kata ukuran dan kuantitas, seperti separuh, semua, besar-kecil, lebih banyak-lebih sedikit, serta tinggi-pendek.
- c. Mulai melihat hubungan kapasitas wadah yang berbeda bentuk.
- d. Dapat menggali huruf-huruf besar namun tertentu.
- e. Dapat memisah-misahkan benda berdasarkan ukuran, warna, bentuk, tekstur dan lain-lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia 5-6 tahun memiliki karakteristik kemampuan yang beragam. Salah satu kemampuan yang terdapat pada kemampuan kognitif dan harus dikembangkan pada anak agar menunjang perkembangan kemampuan selanjutnya terutama matematika adalah kemampuan untuk menyebutkan nama bilangan satu sampai duapuluh.

B. Kemampuan Membilang

1. Pengertian Kemampuan Membilang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002: 126) dijelaskan bila kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan; kita berusaha dengan diri sendiri. Sementara membilang yaitu menghitung dengan menyebut satu per satu untuk mengetahui berapa banyaknya (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002: 150). Membilang merupakan tindakan matematika untuk menentukan berapa banyak jumlah benda yang ada.

Muchtar A. Karim, dkk. (1997: 72-73) menyatakan bahwa membilang adalah suatu kegiatan membandingkan. Kegiatan membandingkan ini dilakukan dengan cara mengkorespondensikan atau memasang benda, unsur, atau elemen suatu himpunan. Hasil dari kegiatan membandingkan dengan cara memasang satu demi satu tersebut adalah hubungan sama banyak atau tidak sama banyak. Jika hubungan tidak sama banyak yang diperoleh, maka dapat ditentukan mana yang lebih banyak dan mana yang lebih sedikit. Jadi, membilang berarti menyebutkan bilangan tentang banyaknya unsur suatu himpunan, yaitu sifat satuan, duaan, tigaan, dan seterusnya.

Baharudin Shamsudin (2002: 82) menyatakan bahwa membilang adalah kegiatan berhitung dengan cara menyebutkan bilangan asli mulai dari satu sambil menunjuk benda yang hendak dihitung. Bilangan ditunjuk satu per satu sampai semua benda habis terhitung. Hitungan dibuat dengan cara mencocokkan bilangan dengan anggota-anggota himpunan.

Hollans (1984: 84) menyatakan bahwa membilang adalah kegiatan untuk mengatakan nomor berurutan dengan dimulai dari angka 1 dan menghubungkan setiap nomor hanya satu benda. Membilang melibatkan suatu pasangan satu-satu antara nomor-nomor dan benda-benda yang dibilang, contoh: satu, dua, tiga, empat, dan seterusnya. Nomor yang dikatakan terakhir memberikan bilangan kardinal dari kumpulan. Dengan cara ini dapat menemukan bilangan kardinal dari suatu kumpulan. Selain itu (dalam Mudjito, 2007a:10) mengatakan bahwa membilang adalah menghafal bilangan merupakan kemampuan mengulang angka-angka yang akan membantu pemahaman anak tentang arti sebuah angka tanpa harus mengetahui lambang bilangan dari bilangan yang disebutkan. Lisnawati Simanjuntak, Poltak Manurung, dan Domi C. Matutina (1993: 93-95) menjelaskan bahwa kemampuan membilang merupakan sesuatu pengetahuan yang perlu ditanamkan sebagai bekal pengetahuan matematika yang akan dikembangkannya di jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membilang adalah kemampuan anak untuk menyebutkan bilangan satu persatu secara urut, baik di tunjuk maupun tidak, dapat juga dengan menghafal nama bilangan secara urut sesuai dengan jumlah benda yang ada tanpa harus mengerti lambang bilangan yang menyertainya.

2. Tahapan Kemampuan Membilang Anak Usia 5-6 Tahun

Hurlock (dalam Mudjito, 2007b: 10) mengatakan bahwa lima tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhinya segala

kebutuhan baik fisik maupun psikis di awal perkembangannya diramalkan akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Untuk meningkatkan perkembangan mental anak ke tahap yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman konkret. Karena dasar perkembangan mental adalah melalui pengalaman-pengalaman aktif dengan menggunakan benda-benda di sekitarnya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar pada tingkat pendidikan selanjutnya. Dalam meningkatkan kemampuan membilang pada anak usia 5-6 tahun diperlukan beberapa tahapan yang menyertainya. Tahapan kemampuan membilang untuk anak usia 5-6 tahun mengacu pada tahapan permainan berhitung di Taman Kanak-kanak yang berdasarkan teori dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan membilang di jalur matematika (Mudjito, 2007a: 10-11) yaitu:

a. Penguasaan konsep

Pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkret, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan. Dalam tahapan ini anak hanya sekedar membilang secara urut dengan melalui pengalaman langsung yang dialami anak, misalnya dengan membilang jari, membilang dengan lagu, dan membilang dengan menggunakan benda konkret atau benda yang mewakilinya.

b. Masa Transisi

Proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak, di mana benda konkret itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara

bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda. Misalnya, ketika guru menjelaskan konsep satu dengan menggunakan benda (satu buah pensil), anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama, sekaligus mengenalkan bentuk lambang dari angka satu itu. Pada kegiatan membilang menggunakan kartu bergambar di harapkan anak dapat menyebutkan bilangan sesuai dengan gambar yang ada pada kartu bergambar.

c. Lambang

Merupakan visualisasi dari berbagai konsep. misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang, dan persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk.

Menurut Burns dan Larton (Anggani Sudono, 2000: 22-30) mengemukakan bahwa, kelompok matematika dapat diperkenalkan mulai dari usia 3-6 tahun adalah kelompok bilangan (membilang, aritmatika dan berhitung). Penguasaan masing-masing kemampuan anak tersebut selalu melalui tiga tingkat penekanan tahapan yaitu :

1. Tingkat pemahaman konsep, anak akan memahami konsep melalui pengalaman bekerja dan bermain dengan benda konkret.
2. Tingkat menghubungkan konsep konkret dengan lambang bilangan. Setelah konsep dipahami anak, guru anak mengenalkan konsep benda konkret ke lambang konsep. Hal ini lah yang mendasari kartu bergambar sebagai lambing dari konsep benda konkret.

3. Tingkat lambang bilangan, anak di berikan kesempatan untuk menulis bilangan atas konsep-konsep konkret yang mereka pahami.

Tahapan kemampuan membilang anak berdasarkan tugas perkembangan meliputi berbagai karakteristik perilaku pada setiap aspek perkembangannya. Anak usia 5-6 tahun pada umumnya secara kognitif khususnya matematika sudah dapat melakukan banyak hal, dalam Standar Perkembangan Anak (Mudjito, 2007b: 10-11) di antaranya: a) menyebut dan membilang 1 sampai 20; b) mengenal lambang bilangan; c) menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan; d) membuat urutan bilangan dengan benda-benda; serta e) membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih sedikit, dan lebih banyak.

Lebih spesifiknya pada usia lima tahun, anak usia TK menurut Spodek, Saracho, dan Devis (M.Ramli, 2005: 193) dapat melakukan beberapa kemampuan. Salah satunya dalam bidang perkembangan kognitif, yaitu: (a) Menyadari beberapa angka dan huruf; (b) Mengemukakan urutan angka sampai dua puluh; (c) mengamati dan mendengarkan serta berganti bicara dalam diskusi kelompok; (d) Berbicara dengan lancar dan benar; (e) Menanyakan arti kata; serta (f) Dapat menceritakan perbedaan dan persamaan krayon dan pensil.

Anak usai 3-5 tahun mulai belajar mengenai konsep bilangan, mereka akan memulai dengan berhitung. Seefeldt & Wasik (2008: 398) menyatakan bahwa beberapa anak usia empat tahun akan belajar nama-nama bilangan tetapi tidak akan mampu menilai lambang-lambangnyanya. Misalnya, mereka bisa menyebut

satu, dua, tiga tetapi tidak mampu mengidentifikasi angka 1 dengan kata satu, 2 dengan kata dua, 3 dengan kata tiga, dan seterusnya.

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 Tahun 2009. Permendiknas berisi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan yang merupakan tugas perkembangan anak pada masing-masing usia. Pada ruang lingkup perkembangan kognitif bidang yang dikembangkan adalah konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Berikut ini adalah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan pada lingkup perkembangan kognitif bidang konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009.

Tabel 1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Aspek Kognitif Bidang Konsep Bilangan, Lambang Bilangan dan Huruf Anak Usia $5 \leq 6$ Tahun

Standar perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia $5 \leq 6$ tahun
Konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-20 2. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 3. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan

Berikut ini adalah indikator lingkup perkembangan kognitif bidang konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009.

- a. Berhitung atau menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10.
- b. Berhitung (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20.
- c. Menunjuk lambang bilangan 1-10.
- d. Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda.

e. Meniru lambang bilangan 1–10

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membilang anak usia 5-6 tahun adalah mampu menyebutkan nama bilangan secara urut tepat dan benar mulai dari 1 sampai dengan 20. Kemampuan membilang anak usia 5-6 tahun juga berdasarkan paparan di atas memiliki 2 tahapan yaitu tahapan penguasaan konsep dan masa transisi. Anak pada usia 5-6 tahun memahami dan mengerti pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkret seperti pengenalan warna, bentuk dan menghitung bilangan. Mereka mampu melewati tahapan masa transisi yaitu proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak, di mana benda konkret itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Pada penelitian ini peneliti hanya akan meneliti kemampuan anak membilang 1-20 sampai anak benar-benar bisa membilang tanpa harus mengetahui lambang bilangan menggunakan media kartu bergambar yang mampu mewakili benda aslinya.

3. Pengajaran Kemampuan Membilang

Penyampaian pembelajaran membilang dapat diberikan melalui dua cara. Membilang buta (membilang tanpa objek yang dibilang), yaitu menyebutkan bilangan menurut urutan bilangan tertentu atau urut mulai dari 1-20 dan membilang bermakna yaitu membilang dengan menentukan banyaknya anggota himpunan dengan cara membilang. Kegiatan itu bisa dilakukan dengan bernyanyi atau menggunakan media yang menarik (Daitin Tarigan, 2006: 19).

Penyampaian pembelajaran membilang dalam penelitian ini mengacu pada pengenalan permainan berhitung permulaan, sebagai berikut (Mudjito, 2007a: 2):

1. Permainan membilang diberikan secara bertahap, diawali dengan membilang benda-benda atau pengalaman peristiwa konkret yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar.
2. Pengetahuan dan keterampilan dalam permainan membilang diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari yang konkret ke yang abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks
3. Permainan membilang akan berhasil jika anak-anak diberikan kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah sendiri.
4. Permainan membilang membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu dapat diperlukan alat peraga atau media yang menyenangkan, sesuai dengan benda aslinya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan, dan tidak membahayakan.
5. Bahasa yang digunakan dalam kosep membilang sebaiknya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar anak.
6. Dalam permainan membilang anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaannya yaitu tahap konsep, masa transisi, dan lambang.
7. Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran kemampuan membilang dapat dikenalkan dengan tahapan yang pasti yaitu melalui membilang bermakna sesuai dengan banyaknya anggota himpunan. Selain itu kegiatan membilang juga dapat dikenalkan dengan menggunakan media mulai dari hal kongkrit, secara berkelompok, diberikan dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, penyampaian bahasa yang jelas dan dilakukan evaluasi pada akhir pembelajarannya.

C. Karakteristik Kemampuan Membilang Anak usia 5-6 Tahun

Kognitif seringkali diartikan sebagai proses berpikir. Piaget (Rita Eka Izzaty, Siti Patini Suardiman, Yulia Ayryza, Purwandari, Hiryanto, & Rosita E. Kusumaryani, 2008: 34-35) mengartikan bahwa perkembangan kognitif anak adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem syaraf, serta adaptasi pada lingkungan kita. Ada lima istilah untuk menggambarkan dinamika perkembangan kognitif tersebut, yaitu:

a. Skema (pemahaman)

Hal ini menunjukkan struktur mental, pola pikir yang digunakan untuk mengatasi situasi tertentu di lingkungannya.

b. Adaptasi

Proses menyesuaikan pemikiran dengan memasukan informasi baru ke dalam pikiran individu. Piaget mengatakan bahwa anak-anak menyesuaikan diri dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi.

c. Asimilasi

Proses individu memperoleh informasi baru dan memasukanya ke dalam skema sekarang dalam respon terhadap stimulus lingkungan yang baru. Sebagai contoh anak TK sudah mampu membilang, ketika diajarkan tentang lambang bilangan dia akan melakukan integrasi antara kemampuannya membilang yang sudah dipahaminya dengan pengenalan lambang bilangan.

d. *Akomodasi*

Penyesuaian pada informasi baru dengan menciptakan skema baru ketika skema lama tidak berhasil. Sebagai contoh seorang anak melihat sapi dan menghitung jumlah kakinya kemudian anak melihat bebek yang kakinya dua, melihat ular tidak berkaki, terjadi kebingungan, lalu anak berpikir yang kemudian menghasilkan skema baru bahwa binatang ada yang berkaki dan ada yang tidak.

e. *Equilibration*

Kemampuan seorang anak untuk menyeimbangkan antara asimilasi dan akomodasi.

Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 53) mengartikan bahwa perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi agar dapat berpikir. Anak mempunyai pola perkembangan kognitif yang sama, yaitu melewati 4 tahapan sebagai berikut:

1. *Sensorimotor (0-2 tahun)*

Anak pada tahapan ini lebih banyak menggunakan gerak refleks dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Santrock (2007: 47), bayi membentuk pemahaman tentang dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensorik, seperti melihat dan mendengar dengan tindakan fisik

motorik. Oleh karena itu disebut sensorimotor. Hasil dari pengalaman-pengalaman sensorik tersebut digunakan oleh anak untuk berpikir lebih lanjut. Pada akhir tahapan ini, anak yang berusia 2 tahun mampu menghasilkan pola-pola sensorimotor yang kompleks dan menggunakan simbol-simbol primitif.

2. Praoperasional (2-7 tahun)

Santrock (2007: 5) menjelaskan bahwa anak mulai mempresentasikan dunianya dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar. Pemikiran simbolik berjalan melampaui sambungan sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik. Konsep stabil mulai terbentuk, pemikiran-pemikiran mental muncul, *egosentrisme* tumbuh, dan keyakinan-keyakinan magis mulai terkonstruksi. Menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 55), anak pada tahapan ini mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak telah mampu bermain secara simbolis.

3. Operasional Konkret (7-11 tahun)

Santrock (2007: 53) mengemukakan bahwa pada tahap ini pemikiran logis telah muncul menggantikan pemikiran intuitif dengan syarat pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh-contoh yang konkret atau spesifik. Anak-anak pada tahapan ini dapat menunjukkan operasi-operasi konkret yang merupakan tindakan mental dua arah (*reversible*) terhadap objek-objek riil dan konkret.

4. Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Menurut Santrock (2007: 54), dalam tahap ini individu bergerak melalui pengalaman-pengalaman konkret berpikir dengan cara-cara yang abstrak dan lebih

logis. Anak mengembangkan gambaran-gambaran tentang situasi ideal sebagai bagian dari kemampuan berpikir abstrak.

Menurut Seefeldt dan Wasik (2008: 385), anak usia tiga sampai empat tahun, bias menghitung dengan menghafal. Mereka tahu berapa usia mereka tetapi mereka tahu apa yang diwakilkan bilangan-bilangan tersebut dan anak para usia tiga sampai lima tahun tidak dapat berpikir secara terbalik sama seperti cara berpikir orang dewasa. Penalaran dan pemikiran mereka masih masih dikategorikan semi logis karena pemikiran dan penalaran mereka masih terbatas.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan membilang anak usia 5-6 tahun berada pada tahapan *preoperational*. Anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak telah mampu bermain secara simbolis menggunakan media kartu bergambar sebagai alat bantu membilang. Anak memiliki karakter untuk mengenal beberapa simbol dan tanda termasuk gambar, sehingga anak mampu untuk menerima pembelajaran membilang menggunakan media kartu bergambar.

D. Media Kartu Bergambar

1. Pengertian Media Kartu Bergambar

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung

diartikan sebagai alat-alat grafis. Fotografis atau elektronis untuk menangkap, merespon, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar Arsyad, 2002: 3).

Media pembelajaran adalah wahana dari pesan oleh sumber pesan atau guru dan ingin diteruskan kepada penerima pesan yaitu anak (Badru Zaman, Asep Hery Hernawan,&Cucu Eliyawati, 2009: 4.13). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar dalam diri anak. Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya yang disebut *massage* atau *software* (Badru Zaman, dkk. 2009: 4.13).

Menurut *Association of Education and Communication Technology* media adalah sebuah bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Gagne juga menyatakan, bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. *Association of Education and Communication Technology* memberi batasan tentang media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Azhar Arsyad, 2002: 3).

Kartu termasuk dalam jenis media visual yang dapat di gunakan untuk menyampaikan segala bentuk informasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 510), kartu adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan.

Media gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena media kartu bergambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Kerena melalui media gambar pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah untuk dilupakan atau anak akan mudah untuk mengingatnya, serta lebih konkrit dalam ingatan dan asosiasi peserta didik (Ahmad Rohani, 1997: 76).

Menurut Dina Indriana (2011: 68-69), kartu gambar adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 cm x 30 cm. Gambar yang ditampilkan dapat berupa gambar tangan atau foto yang sudah ada kemudian ditempelkan atau di cetak pada lembaran-lembaran kartu. Azhar Arsyad (2002: 119) menjelaskan bahwa. Kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks, atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, ukuran dari kartu gambar dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi (Azhar Arsyad, 2002: 120).

AECT (*Association for Education and Communication Technology*) memaknai media sebagai segala bentuk yang dimanfaatkan dalam proses penyaluran informasi (Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito, 2008: 6). *National Education Association* (Arief S. Sadiman, dkk., 2005: 7) memaknai media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibincangkan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar adalah salah satu media visual dengan ukuran 25 cm x 30 cm atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang berisikan gambar-gambar. Media kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu bergambar yang dimodifikasi oleh peneliti dengan bahan kertas tebal berukuran 10 cm x 15 cm yang berupa gambar berwarna dan disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah. Gambar pada setiap seri kartu bergambar memiliki gambar yang sama yang didesain oleh peneliti agar memudahkan anak dalam membilang. Tiap seri kartu bergambar berjumlah 20 kartu, karena untuk usia anak 5-6 tahun kemampuan membilang anak adalah membilang 1-20.

2. Kelebihan Media Kartu Bergambar

Kelebihan kartu bergambar sebagai media gambar menurut Arief S. Sadiman, dkk. (2006: 29) adalah:

- a. Sifatnya konkret gambar lebih nyata menunjukkan pokok masalah di bandingkan dengan media verbal.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek dapat di bawa di kelas, dan tidak selalu anak-anak dapat di bawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut, misalnya untuk menghitung sapi anak tidak perlu di bawa ke kandang sapi cukup dengan membawa beberapa gambar sapi makan anak dapat menghitungnya dengan gambar.
- c. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Misalnya, kelas kita berada di daratan yang cukup jauh dengan pantai, untuk

melihat kapal anak bisa ditunjukkan gambar kapal tanpa harus mengajak anak ke pantai untuk melihat kapal.

d. Foto/gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

e. Gambar/foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kelebihan media kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah media yang digunakan berupa kartu bergambar yang keduapuluh gambarnya sama. Kartu bergambar dalam penelitian ini dibuat sama sesuai tema karena untuk memudahkan anak dalam membilang. Jika gambar yang digunakan berbeda pada setiap kartu akan membuat anak bingung dalam membilang.

Dari pendapat yang telah disebutkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kartu bergambar memiliki beberapa kelebihan. Beberapa kelebihan tersebut antara lain sifatnya konkret, gambar lebih nyata, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah, mudah dibawa, praktis dalam pembuatan dan penggunaan dan mudah diingat.

3. Perbedaan Media Kartu Bergambar dengan Potongan Gambar

Kartu bergambar sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak memiliki beberapa karakteristik yang dapat membedakan dengan media lain, berikut perbedaan kartu bergambar dengan potongan bergambar (Basuki&Farida, 1993: 30-31).

Kartu bergambar berisikan kata-kata, gambar atau kombinasinya yang dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan matematika (Basuki&Farida, 1993: 30). Menurut Dina Indriana (2011: 68-69), kartu gambar adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 cm x 30 cm. Potongan gambar adalah gambar yang dipotong dari beberapa buku atau majalah yang kemudian di tempelkan pada kertas, pada potongan gambar biasanya berisi macam-macam gambar dan hanya digunakan dalam pembelajaran pengenalan nama yang sesuai dengan gambar (Basuki&Farida, 1993: 31).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kartu gambar dan potongan gambar memiliki perbedaan dari segi ukuran, sumber gambar, dan hasil akhir gambar. Pada kartu bergambar jumlah gambar disesuaikan dengan jumlah bilangan dan pada potongan gambar disesuaikan atau tergantung dengan gambar yang dipotong.

E. Pengembangan Kemampuan Membilang Menggunakan Media Kartu Bergambar

Menurut Piaget (Santrock, 2002: 228-229) perkembangan kognitif anak usia prasekolah atau usia 5-6 tahun termasuk dalam tahapan praoperasional. Pada tahap ini konsep yang stabil dibentuk, pemikiran praoperasional juga dapat dibagi ke dalam dua subtahap, yaitu:

1. Subtahap Fungsi Simbolis (*Symbolic Function Substage*)

Pada tahap terjadi kira-kira usia 2-4 tahun. Anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek

yang tidak ada. Anak pada usia ini tidak peduli akan realitas, mereka akan menggambar dengan penuh khayalan (Santrock, 2002: 228).

2. Subtahap Intuitif (*Intuitive Thought Substage*)

Tahap ini terjadi kira-kira 4-7 tahun. Pada tahap ini anak mulai menggunakan penalaran primitif dan mereka ingin tahu jawaban atas semua pertanyaan. Pada tahap ini anak mengatakan mengetahui sesuatu, tetapi mereka hanya sekedar mengetahuinya tanpa menggunakan pemikiran rasional (Santrock, 2002: 231).

Sesuai dengan uraian di atas (Slamet Suyanto, 2005: 53), anak usia 5–6 tahun berada pada tahapan *preoperational*. Anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar.

Menurut Seefeldt & Wasik (2008: 385), anak usia tiga sampai empat tahun, bisa menghitung dengan menghafal. Mereka tahu berapa usia mereka tetapi mereka tahu apa yang diwakilkan bilangan-bilangan tersebut dan anak pada usia tiga sampai lima tahun tidak dapat berpikir secara terbalik sama seperti cara berpikir orang dewasa. Penalaran dan pemikiran anak masih dikategorikan semi logis karena pemikiran dan penalaran mereka masih terbatas.

Berdasarkan uraian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di atas dapat disimpulkan bahwa pada usia 5-6 tahun anak berada pada tahap *preoperational*. Anak pada tahapan ini mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa

dan gambar. Pada tahap ini pula anak mulai melukiskan dunianya dengan kata-kata dan gambar-gambar.

F. Kerangka Pikir

Perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun dalam perkembangan kognitif yaitu membilang banyaknya benda 1-20. Kemampuan membilang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif. Pengenalan kemampuan membilang sangat penting karena akan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak terutama dalam perkembangan matematika selanjutnya.

Kemampuan membilang adalah kemampuan anak untuk menyebutkan bilangan secara urut dari 1-20 dan anak tidak perlu mengetahui lambang bilangannya. Kemampuan membilang sangat penting bagi anak karena merupakan salah satu dasar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan matematika yang lainnya. Ketika anak sudah mampu membilang maka anak akan lebih bisa mengenal bilangan, kepekaan anak akan bilangan anak semakin berkembang dan kemampuan anak dalam membilang akan membantu anak mempelajari tentang lambang bilangan.

Pembelajaran membilang yang selama ini di laksanakan di TK PKK 37 Dodogan masih terpacu pada LKA dan menulis di papan tulis. Guru terkadang memberikan variasi melalui bermain namun orangtua kurang mendukung pembelajaran yang dilakukan dengan bermain. Hal itu mengakibatkan

kemampuan membilang anak belum berkembang dengan optimal. Kemampuan membilang anak masih belum berkembang dengan optimal. Hal tersebut terlihat ketika anak diminta untuk membilang dalam kegiatan pembelajaran sebagian anak yang belum mampu membilang secara urut dan benar dan mengalami kesulitan dalam membilang.

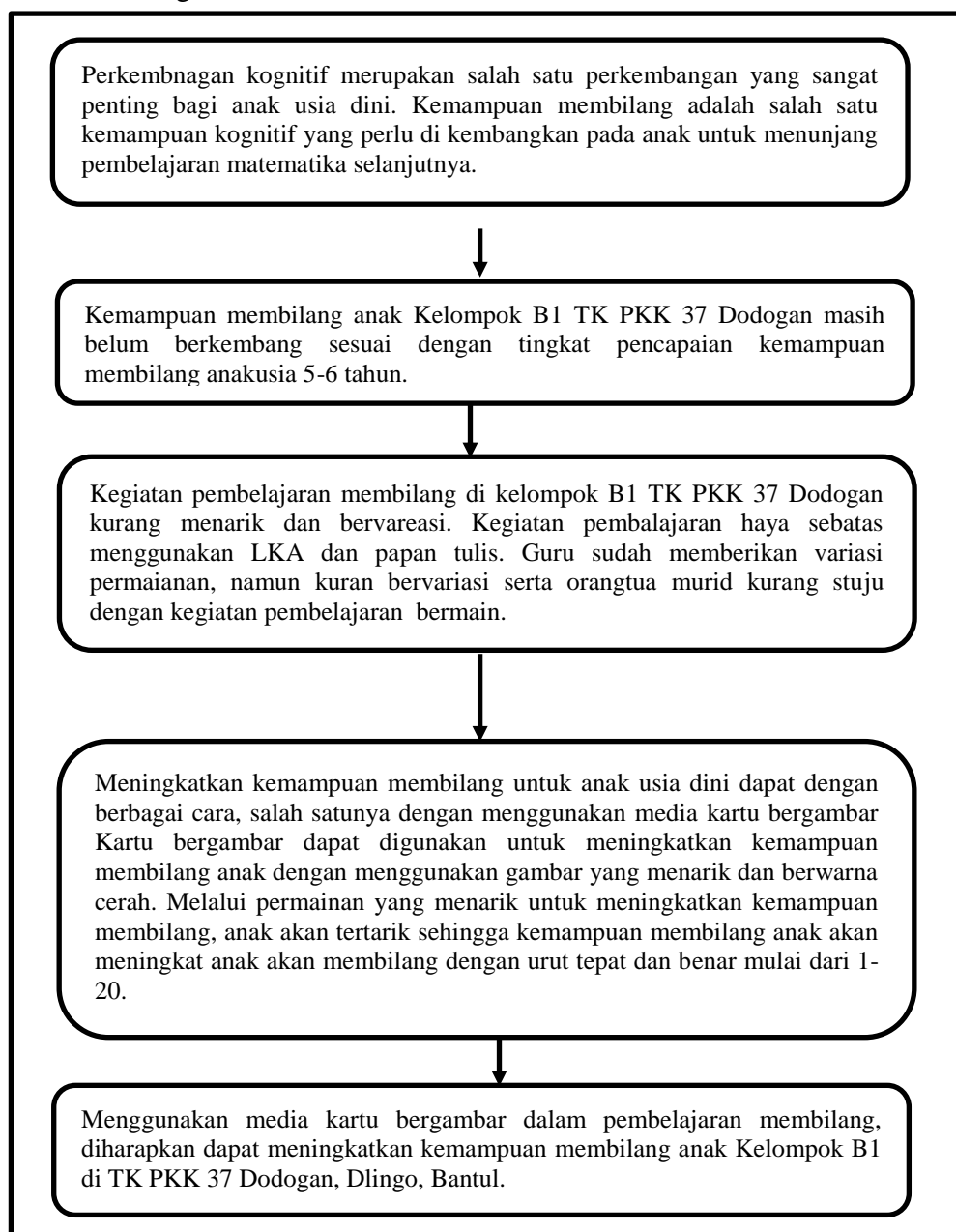
Dalam pembelajaran membilang diperlukan kegiatan yang menarik agar anak tertarik untuk belajar dan mengikuti pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan baru untuk anak. Media baru dan menyenangkan untuk anak serta belum pernah digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga merupakan media yang mewakili benda konkrit adalah kartu bergambar.

Kartu bergambar sebagai media yang mampu mewakili benda konkrit mampu digunakan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak. Media kartu bergambar dapat digunakan untuk melatih anak untuk meningkatkan kemampuan membilang sekaligus menarik bagi anak. Kartu bergambar berisikan gambar yang disesuaikan dengan tema. Pada mulanya anak diajak untuk melihat gambar pada halaman depan kemudian kartu disusun sesuai dengan urutan kemampuan membilang anak 1-5, 6-10, 11-15, dan seterusnya sampai 20. Setelah kartu disusun anak diminta untuk membilang secara urut. Kartu disusun secara teratur supaya anak bisa meningkatkan kemampuan membilangnya dengan bervariasi.

Kartu bergambar sebagai kartu yang mampu mewakili benda konkrit dalam pembelajaran membilang, diharapkan dapat membantu guru dalam

meningkatkan kemampuan membilang anak. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan, Dlingo Bantul.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan bagan pada Gambar 1 sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Piki

G. Definisi Operasional

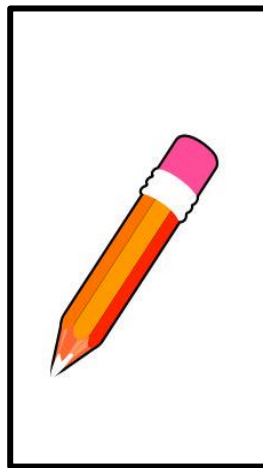
Dalam penelitian ini terdapat istilah yang menjadi variabel penelitian dan muncul dalam penulisan, yaitu:

1. Kemampuan Membilang

Kemampuan membilang yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan anak untuk menyebutkan angka 1-20 secara urut, tepat dan benar mulai dari 1-5, 6-10, 11-15, dan 16-20. Serta anak mampu membilang banyak gambar benda yang ada sesuai dengan jumlah kartu gambar yang ada.

2. Media Kartu Bergambar

Media kartu bergambar adalah salah satu media visual dengan ukuran 25 cm x 30 cm atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang berisikan gambar-gambar. Media kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu bergambar yang dimodifikasi oleh peneliti dengan bahan kertas tebal berukuran 10 cm x 15 cm yang berupa gambar asli yang berwarna dan disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah.



Gambar 2. Contoh Media Kartu Bergambar

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:
kemampuan membilang anak Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan, Dlingo,
Bantul dapat ditingkatkan menggunakan media kartu bergambar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

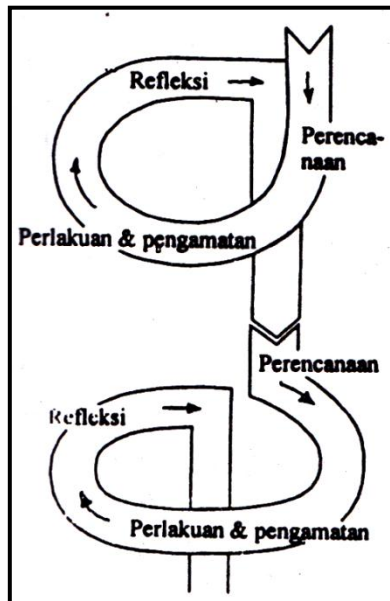
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi kelas untuk meningkatkan kualitas tindakan yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama peneliti dan praktisi (Wina Sanjaya, 2009: 25). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina Sanjaya, 2009: 26).

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 98). Secara partisipatif peneliti dan guru bekerja sama dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak. Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Berikut ini merupakan visualisasi dari model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2006: 84)

Hubungan dari keempat tahapan tersebut sebagai suatu Siklus spiral. Apabila pelaksanaan tindakan awal (Siklus I) terdapat kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan, dapat dilakukan perbaikan pada Siklus berikutnya hingga target yang diinginkan tercapai. Adapun keempat tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2007: 17-19):

1. Perencanaan (*planning*)

Peneliti menentukan titik-titik atau fokus masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus kemudian mencari alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan perencanaan ini dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan guru kelas. Kegiatan dilakukan bersama guru kelas yang berupa penyusunan RKH (Rencana Kegiatan Harian), menyiapkan media berupa kartu angka bergambar, serta lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*) dan Pengamatan (*observing*)

Tahap tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang berupa mengenakan tindakan di kelas. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan yang telah disusun sebelumnya pada proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada hari tersebut yang telah dibuat bersama dengan peneliti.

Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan menggunakan media kartu angka bergambar dalam mengajarkan membilang pada anak. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti memperhatikan tentang kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengenai konsep membilang, apakah anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan keseluruhan dalam pembelajaran mengenai membilang ini.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Peneliti mengisi lembar observasi

yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi atau pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan media kartu bergambar dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana cara guru mengajar menggunakan media kartu bergambar apakah sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak. Selain itu, observasi berguna untuk mengetahui kemampuan yang dicapai anak selama pelaksanaan tindakan.

Proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu tindakan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan memperoleh data yang akurat untuk perbaikan Siklus berikutnya.

3. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai serta dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi yang dilakukan pada Siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, kendala, maupun masalah yang timbul saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi pada Siklus I digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tindakan yang lebih baik pada Siklus berikutnya.

Tindakan refkesi ini dilakukan peneliti dengan cara menganalisis data pada lembar observasi dan mengingat atau merefleksikan kembali pelaksanaan pembelajaran membilang yang telah dilakukan. Dengan tindakan ini, peneliti dapat mengetahui permasalahan yang timbul saat pembelajaran, apakah perlu perbaikan untuk Siklus berikutnya.

C. Rencana Pelaksanaan Penelitian

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi:

- a. Berdiskusi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan dan media kartu gambar yang akan digunakan.
 - b. Membuat RKH yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RKH memuat kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan membilang anak.
 - c. Peneliti menyiapkan media kartu gambar yang sesuai dengan tema yang terdapat dalam RKH.
2. Peneliti menyiapkan instrumen pengamatan dalam bentuk panduan observasi untuk mengungkap kemampuan membilang yang dapat di uraikan dalam berbagai kemampuan yaitu kemampuan membilang 1-5, kemampuan membilang 6-10, kemampuan membilang 11-15, dan kemampuan membilang 16-20.

3. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas, sedangkan peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran. Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam RKH yang sudah dibuat dengan peneliti. Pembelajaran yang dilaksanakan terdapat penggunaan media kartu bergambar yang sebelumnya telah disiapkan peneliti. Dalam satu Siklus,

penelitian dilakukan dalam tiga kali pertemuan, dengan durasi waktu masing-masing kurang lebih 60 menit.

Tahap pengamatan dilakukan oleh observer, dalam hal ini adalah peneliti. Pelaksanaan tahap ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang memuat kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membilang anak. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan yang sudah dilaksanakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan bagi pengamat dalam melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki Siklus berikutnya.

Pengamatan berpedoman pada lembar instrumen pengamatan berupa panduan observasi yang berisi tentang kemampuan membilang yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak mampu membilang dengan urut dan benar sesuai tahapan yang benar, yaitu membilang 1-5, 6-10, 11-15, dan 16-20.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan refleksi setelah tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan selesai dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah:

- a. Pengumpulan data atau hasil observasi, baik berupa lembar observasi maupun dokumentasi kegiatan.
- b. Diskusi antara peneliti dengan guru yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap

proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan.

- c. Mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat perbaikan pada Siklus selanjutnya.
- d. Pengambilan keputusan. Apabila dari hasil pengamatan ternyata belum mencapai target, maka tindakan berikutnya yaitu berlanjut pada Siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Siklus tersebut dilakukan berkelanjutan sampai ada peningkatan seperti yang diharapkan dalam kemampuan membilang.
- e. Jika penelitian dianggap cukup karena sudah mencapai target yang diharapkan, maka refleksi terakhir dilakukan dengan membuat catatan-catatan secara rinci. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi siapapun yang akan melaksanakan penelitian dalam kesempatan lain.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 25 anak Kelompok B1 TK PKK 37 Dodogan dengan usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

E. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di dalam Kelas B1 TK PKK 37 Dodogan, Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Agustus-Oktober 2014 Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat langsung kemampuan anak yang akan diamati. Kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan membilang melalui media kartu bergambar. Menurut Wina Sanjaya (2009: 86), observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti. Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap Siklus.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 126), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi *checklist* dan dokumentasi. Sanjaya (2011: 84) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk

mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 126) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi *checklist* dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi berbentuk *checklist* untuk mendapatkan data. Kisi-kisi lembar observasi terhadap kemampuan membilang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Membilang Anak Usia 5-6 Tahun

Variable	Sub variabel	Indikator	Instrument	Sumber Data
1.Menyebutkan bilangan 1 sampai 20 2.Mengemukakan urutan angka sampai duapuluh	Membilang 1-5	Anak membilang kartu bergambar 1-5.	Lembar Observasi	Hasil Observasi
	Membilang 6-10	Anak membilang kartu bergambar 6-10	Lembar Observasi	Hasil Observasi
	Membilang 11-15	Anak membilang kartu bergambar 11-15	Lembar Observasi	Hasil Observasi
	Membilang 16-20	Anak membilang kartu bergambar 16-20	Lembar Observasi	Hasil Observasi

Adapun rubrik penilaian kemampuan membilang pada anak dengan menggunakan media kartu bergambar dapat dilihat pada Lampiran 1.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melihat data dan hasil belajar siswa. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai keaktifan anak pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi tersebut berupa RKH, catatan

guru dan foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan siswa.

H. Validitas Instrumen

Agar diperoleh data yang akurat, suatu instrumen perlu memiliki validitas yang tinggi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 168), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini untuk melihat kevalidan instrumen yang telah dibuat, peneliti berkonsultasi dengan ahli/*expert judgement* yaitu Ibu Rahayu Condro Murti, M.Si. bukti surat validasi instrument dapat dilihat pada Lampiran 6.

I. Metode Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2010: 262) menjelaskan bahwa analisis data penelitian terdiri dari dua macam, yaitu metode analisis data yang deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tindakan kelas yang berupa penggunaan media kartu bergambar untuk mengungkap peningkatan kemampuan membilang anak di Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi belajar mengajar akan dianalisis, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan sebagai bahan untuk

menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu juga seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan menggunakan rumus Anas Suydjono, (2011:43) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Nilai keseluruhan yang di peroleh anak

N = Skor maksimum dikalikan jumlah seluruh anak

Sesuai karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan dalam penelitian ini mencakup adanya perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik yaitu peningkatan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar pada anak di kelompok B2 di TK PKK 37 Dodogan.

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar sebelum diadakan tindakan dan sesudah diadakan tindakan. Selain itu melalui instrumen pengumpulan data yang sudah diperoleh yaitu hasil observasi pada anak.
2. Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Menurut Acep Yoni (2010: 176), hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yang terdapat pada table 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Keberhasilan

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	76%-100%
Baik	51%-75%
Cukup	26%-50%
Kurang	0%-25%

J. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju ke arah perbaikan. Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan kemampuan membilang sesudah diberikan tindakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika kemampuan membilang anak kelompok B1 telah mengalami peningkatan dan menunjukkan rata-rata kelas yang mencapai $\geq 85\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK 37 Dodogan yang terletak di Desa Dlingo, Kecamatan Jatimulyo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. TK P KK 37 Dodogan mempunyai ruang kelas dengan luas sebesar 8m x 4m dan lapangan bermain seluas 10m x 10m yang letaknya berdampingan dengan Puskesmas pembantu dan pasar Dodogan. Jarak sekolah ini dengan jalan raya sekitar 100m, sehingga mudah dijangkau. TK PKK 37 Dodogan memiliki orang guru, dan seorang Kepala Sekolah. TK PKK 37 Dodogan juga mempunyai tiga ruang kelas yang digunakan untuk anak Kelompok A sebanyak satu kelas dan anak Kelompok B sebanyak dua kelas yang di bagi menjadi Kelas B1 dan B2, satu ruang guru, satu kamar mandi, dan satu gudang. Permainan *outdoor* maupun *indoor* yang dimiliki TK PKK 37 Dodogan pun sudah cukup lengkap. Penelitian ini dilakukan pada 25 anak Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

B. Hasil Observasi Pratindakan

Peneliti melakukan pengambilan skor Pratindakan terhadap kemampuan membilang melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar. Pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam membilang sebelum diberikan tindakan. Pihak yang melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah

peneliti. Guru dan peneliti melaksanakan kegiatan Pratindakan pada hari Sabtu, 5 September 2014. Kegiatan Pratindakan ini menggunakan teknik pengumpulan data obeservasi. Pelaksanaan kegiatan Pratindakan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar, yaitu menerangkan cara bermain kartu bergambar secara lengkap dan jelas. Kemudian anak diajak anak untuk membilang menggunakan kartu bergambar, mulai dari 1-5, kemudian berkembang 6-10, dan 11-15 kemudian berhenti di 16-20. Selanjutnya anak diberikan pertanyaan dari guru dengan menggunakan kartu bergambar yang sudah dimainkan sebelumnya.

Hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuan anak dalam membilang masih belum berkembang dengan baik. Rata-rata kelas kemampuan membilang anak Pratindakan hanya sebesar 42,5%. Keadaan tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membilang anak. Kemampuan membilang anak Pratindakan disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pratindakan Kemampuan Membilang

No	Kemampuan Membilang	Skor Keseluruhan	Persentase (%)	Kriteria
1	Membilang 1-5	58	58%	Baik
2	Membilang 6-10	43	43%	Cukup
3	Membilang 11-15	37	37%	Cukup
4	Membilang 16-20	32	32%	Cukup
Rata-rata ketercapaian anak			42,5%	Cukup

Persentase pencapaian akhir kemampuan berhitung pada penelitian Pratindakan dapat dijelaskan pada Gambar 4 berikut ini

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan Pratindakan rata-rata kelas kemampuan membilang pada anak Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data kemampuan membilang anak, yaitu pertama kemampuan anak dalam membilang menggunakan kartu bergambar 1-5 memperoleh persentase rata-rata kelas sebesar 58% yang termasuk dalam kriteria bagus. Kedua, kemampuan anak dalam membilang menggunakan kartu bergambar 6-10 memperoleh persentase rata-rata kelas sebesar 43% yang termasuk dalam kriteria cukup. Ketiga, kemampuan anak dalam membilang menggunakan kartu bergambar 11-15 memperoleh persentase rata-rata kelas sebesar 37% yang termasuk dalam kriteria baik. Keempat, kemampuan anak dalam membilang menggunakan kartu bergambar 16-20 memperoleh persentase rata-rata kelas sebesar 32% yang termasuk dalam kriteria baik. Perolehan rata-rata kemampuan membilang secara keseluruhan 1-20 memperoleh rata-rata sebesar 42,5%. Adapun data hasil observasi kemampuan membilang pada Pratindakan dapat dilihat pada Lampiran 3.

Dari hasil Pratindakan menunjukkan bahwa perlu ditingkatkannya kemampuan membilang pada anak agar tercapainya kriteria kemampuan yang diinginkan.

C. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari Senin, 8 September 2014.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema pembelajaran yang digunakan pada Siklus I, yaitu “Lingkunganku” dengan subtema “Rumahku”. Peneliti dan guru Kelompok B kemudian berdiskusi untuk menentukan indikator-indikator yang akan dirumuskan ke dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian). Indikator-indikator yang terdapat pada RKH mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009.
- 2) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dirumuskan dalam RKH. RKH yang dirumuskan berisikan indikator-indikator dari aspek kognitif yaitu menyebutkan bilangan 1-10, namun untuk Kelompok B1 kemampuan yang harus dicapai berdasarkan hasil validasi instrumen adalah menyebutkan bilangan 1-20. Dalam kegiatan ini guru menggunakan kartu bergambar yang berjumlah 20.
- 3) Menyiapkan media kartu bergambar yang akan digunakan guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan lima set kartu bergambar yang setiap setnya terdiri dari dua puluh kartu bergambar.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi sekaligus mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berupa foto.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan Siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 8 September 2014; Kamis, 11 September 2014; dan Senin, 15 September 2014. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan RKH yang telah dirumuskan dengan durasi waktu ± 60 menit yaitu pada pukul 08.00-09.00 WIB.

Pelaksanaan Pertemuan Pertama pada Siklus I dilakukan pada hari Senin, 8 September 2014 yang menggunakan tema “Lingkunganku” dengan subtema “Rumahku”. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas sambil bernyanyi seraya bertepuk tangan. Setelah itu, anak Kelompok B1 menirukan gerak dan lagu yang dicontohkan guru. Semua anak melakukan kegiatan gerak dan lagu dengan bersemangat.

Kegiatan inti dimulai dengan apersepsi mengajak anak untuk membayangkan apa saja yang ada lingkungan rumah. Kemudian anak menjawab pertanyaan dari guru mengenai apa saja yang ada di rumah. Ketika kegiatan ini, banyak anak yang mampu menyebutkan berbagai benda yang berada di rumah tersebut. Setelah kegiatan tanya jawab guru kemudian mengajak anak untuk membilang secara urut mulai dari 1-20, dan ketika anak membilang secara bersamaan anak membilang dengan melompat-lompat, seperti dari satu ke tiga, delapan langsung menyebut sepuluh dan bahkan ada anak yang hanya diam saja dan tidak mau membilang secara bersama-sama.

Sebelum dimulainya kegiatan bermain menggunakan kartu bergambar, terlebih dahulu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan kepada

anak-anak. Anak sangat antusias mendengarkan penjelasan dari guru dan merasa penasaran dengan kartu bergambar yang belum pernah mereka liha. Tugas anak-anak adalah membilang banyak kartu bergambar yang disediakan oleh guru. Kemudian anak diminta untuk duduk secara berkelompok.

Guru memberikan menyiapkan 5 set kartu bergambar, anak kemudian dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok memperoleh satu set kartu bergambar 1-20. Guru membimbing anak untuk membilang kartu bergambar dimulai dari 1 sampai 20. Setiap anak diberi kesempatan untuk menjawab secara bergantian. Sebagai pertanyaan pertama, anak diminta untuk menyusun kartu bergambar sesuai perintah guru, kemudian meminta anak untuk membilang membilang 1-5 kartu bergambar tersebut. Pertanyaan kedua anak diminta untuk membilang 6-10 kartu bergambar setelah lima kartu bergambar sebelumnya di tarik kembali oleh guru dan disusun lagi sebanyak 10 kartu bergambar. Pertanyaan ketiga, anak diminta untuk membilang 11-15 kartu bergambar. Pertanyaan keempat, anak diminta untuk menghitung 16-20 kartu bergambar. Anak yang belum mendapat giliran membilang diminta untuk memperhatikan dan tidak membantu teman yang sedang membilang dalam satu kelompok.

Selesai melaksanakan kegiatan, anak-anak diminta untuk menceritakan apa yang telah dilaksanakan serta diberikan pertanyaan tentang kartu bergambar yang telah mereka mainkan. Selanjutnya anak diminta untuk mengungkapkan perasaannya setelah melaksanakan kegiatan membilang menggunakan kartu bergambar.

Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti beserta guru selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama mengenai kemampuan berhitung anak dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada indikator membilang 1-5 dan membilang 6-10 sebagian besar anak sudah mampu membilang dengan benar. Namun pada indikator membilang 11-15 dan 16-20, sebagian besar anak masih kesulitan. Hal ini dikarenakan anak masih menyesuaikan diri dengan penggunaan media kartu bergambar yang baru pertama kali dilaksanakan dalam pembelajaran di TK PKK 37 Ddodogan.

Pada pertemuan pertama rata-rata kelas kemampuan membilang 1-5 pada anak telah mencapai 63% dari total keseluruhan jumlah anak dalam kelas yaitu 25 anak. Anak masih malu menjawab pertanyaan dari guru dan takut untuk mengambil dan menyusun kartu bergambar. Pada indikator membilang 6-10 sebagian besar anak telah mampu membilang dengan benar dan telah mencapai rata-rata kelas sebesar 56%.

Pada indikator membilang 11-15 masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Pada pertemuan pertama rata-rata kemampuan membilang anak baru mencapai 39%. Anak belum mampu membilang dengan urut. Misalnya dari angka 11 langsung ke angka 14 atau setelah sampai pada angka 13 kembali lagi ke angka 11.

Rata-rata kelas kemampuan anak dalam membilang 16-20 mencapai 36%. Anak belum mampu membilang secara urut. Anak masih kebingungan dengan pola penambahan kata “belas” di belakang setiap bilangan dan pengecualian pada

angka 20. Pada Pertemuan Peretama Siklus I ini, rata-rata kemampuan membilang anak 1-20 baru mencapai 48,5%.

Pada Pertemuan Pertama Siklus I ini, terlihat masih banyak anak yang penasaran kepada peneliti karena banyak anak memperhatikan peneliti secara terus menerus saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, faktor suasana gaduh dan berteriak-teriak Kelompok B sehingga menyebabkan anak kurang berkonsentrasi pada saat guru menyampaikan pembelajaran. Data hasil observasi kemampuan membaca permulaan pada Pertemuan Pertama Siklus I dapat dilihat pada Lampiran 3.

Pelaksanaan Pertemuan Kedua pada Siklus I dilakukan pada hari Kamis, 11 September 2014 yang menggunakan tema “Lingkunganku” dengan subtema rumahku. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas, salam, membaca doa bersama, bernyanyi seraya bertepuk tangan dan apresepsi.

Sebelum dimulainya kegiatan bermain menggunakan kartu bergambar, terlebih dahulu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan kepada anak-anak. Anak-anak diajak untuk menyebutkan alat yang ada di sekolah yang diketahuinya dan mengasumsikan bahwa kartu bergambar berisi gambar yang di berada di rumah, sesuai yang disebutkan oleh anak-anak. Tugas anak-anak adalah membilang kartu bergambar yang disediakan oleh guru.

Selesai melaksanakan kegiatan membilang dengan kartu bergambar, anak-anak diminta untuk menceritakan apa yang telah dilaksanakan serta diberikan pertanyaan tentang kartu bergambar yang telah mereka mainkan. Selanjutnya anak

diminta untuk mengungkapkan perasaannya setelah melaksanakan kegiatan membilang menggunakan kartu bergambar.

Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti beserta guru selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada Pertemuan Kedua mengenai kemampuan berhitung anak dapat dijelaskan sebagai berikut. Sesuai dengan data yang diperoleh saat anak melakukan kegiatan bermain menggunakan kartu bergambar.

Proses pembelajaran dalam sehari terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada Pertemuan Kedua terhadap kemampuan membilang anak dapat dipaparkan sebagai berikut. Pada Pertemuan Kedua rata-rata kemampuan membilang 1-5 dalam satu kelas pada anak naik dari Pertemuan Pertama sebesar 63% menjadi 78% di pertemuan kedua. Anak sudah mulai tertarik dengan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar. Beberapa anak antusias menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam menyusun kartu bergambar sesuai instruksi guru.

Rata-rata kelas kemampuan membilang 6-10 meningkat dari 56% pada Pertemuan Pertama menjadi 64% pada Pertemuan Kedua. Anak telah memahami cara bermain menggunakan kartu bergambar dan tidak malu-malu lagi bermain menggunakan kartu bergambar. Guru menstimulasi anak dengan memberikan contoh kepada anak-anak.

Pada kemampuan membilang 11-16 anak masih mengalami kesulitan. Pada Pertemuan Kedua rata-rata kelas kemampuan anak membilang 11-15 hanya

meningkat dari 39% pada Pertemuan Pertama menjadi 55% pada Pertemuan Kedua. Beberapa anak sudah mulai mampu membilang secara urut walaupun belum sempurna. Pada indikator membilang 16-20 anak juga mengalami kesulitan. Pada Pertemuan Kedua rata-rata kemampuan membilang 16-20 kelas B1 meningkat dari 36% pada Pertemuan Pertama menjadi 50% pada Pertemuan Kedua. Kemampuan anak masih kurang karena anak masih bingung dalam penambahan kata “belas” pada setiap nama bilangan yang ada.

Pada Pertemuan Kedua anak sudah mulai bisa memusatkan perhatiannya kepada guru yang sedang menyampaikan pembelajaran. Namun, karena guru bantu Kelompok B1 tidak bisa menggunakan kamera, pada Pertemuan Kedua ini, dokumentasi foto tidak dapat diperoleh dengan maksimal. Selain itu, saat anak sudah memperoleh media kartu bergambar suka berebut dengan teman satu kelompok. Data hasil observasi kemampuan membilang pada Pertemuan Kedua Siklus I dapat dilihat pada Lampiran 3.

Pelaksanaan Pertemuan Ketiga pada Siklus I dilakukan pada hari Senin, 15 September 2014 yang juga menggunakan tema “Lingkunganku” dengan subtema “rumahku”. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas, salam, membaca doa bersama, dilanjutkan dengan bermain “Bintang Beralih” di luar ruang kelas.

Pada Pertemuan Ketiga Anak sangat tertarik dengan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dan antusias menjawab pertanyaan dari guru. Pada pertemuan ketiga ini, rata-rata kelas kemampuan membilang 1-5

meningkat dari 78% pada Pertemuan Kedua menjadi 96 % pada Pertemuan Ketiga.

Pada indikator membilang 6-10 sebagian besar anak telah mampu membilang dengan benar. Anak telah memahami cara bermain menggunakan kartu bergambar dan tidak malu-malu lagi bermain menggunakan kartu bergambar. Guru menstimulasi anak dengan memberikan contoh kepada anak-anak. Hal ini membuat adanya peningkatan rata-rata kelas kemampuan membilang anak pada Pertemuan Ketiga yaitu hingga mencapai 73%, meningkat dari 64% pada Pertemuan Kedua.

Pada indikator membilang 11-15 masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Beberapa anak ada yang sudah mulai mampu menghitung secara urut walaupun belum sempurna. Pada Pertemuan Ketiga terjadi peningkatan rata-rata kelas pada kemampuan membilang 11-15 mencapai 63%, naik dari Pertemuan Kedua yang hanya mencapai 55%. Beberapa anak belum mampu menghitung dengan urut. Misalnya dari angka 11 langsung ke angka 14 atau setelah sampai pada angka 13 kembali lagi ke angka 11.

Untuk indikator membilang 16-20, anak masih kesulitan dalam membilang karena secara persentase kenaikan kemampuan anak membilang rata-rata kelas dari pertemuan kedua di Siklus pertama hanya meningkat dari 50% menjadi 62%. Pada Pertemuan Ketiga Siklus I, peneliti membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru Kelompok B1 sedang sakit kurang sehat untuk mengejar di kelas. Hal ini menyebabkan peneliti kurang maksimal dalam memperoleh dokumentasi berupa foto karena peneliti lebih fokus terhadap

pengambilan data kemampuan membilang anak. Sehingga pengamat kurang mampu mengkondisikan anak agar tenang dalam kelompok, yang berakibat kelas menjadi kurang kondusif. Pada Pertemuan Ketiga ini, banyak anak yang bermain sendiri dan membuat kegaduhan kembali di depan ruang kelas, sehingga menyebabkan anak kurang konsentrasi dan sedikit mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran membilang. Adanya guru gabru sebagai pengganti juga membuat anak sulit untuk di kondidikan dan di atur dalam kelompok. Sehingga pengamatan dalam Pertemuan Ketiga kurang maksimal. Data hasil observasi kemampuan membilang pada Pertemuan Ketiga Siklus I dapat dilihat pada Lampiran 3.

c. Refleksi Siklus I

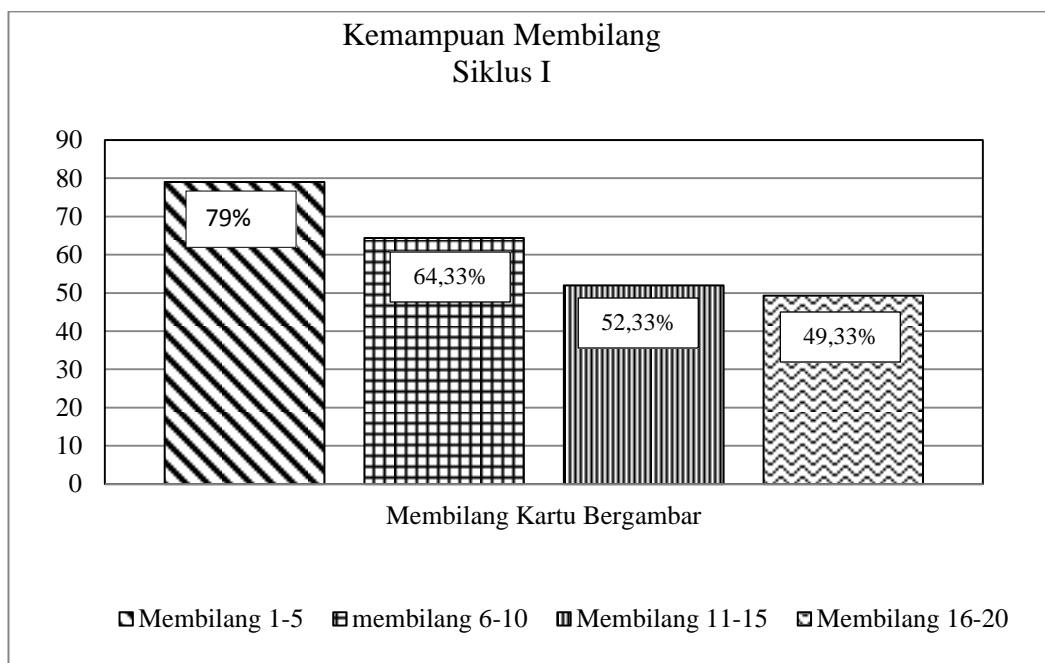
Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, tahap selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi *checklist* untuk mengetahui kemampuan anak dalam membilang.

Hasil observasi pada Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua dan Pertemuan Ketiga pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan membilang anak meningkat secara bertahap. Hasil pengamatan pada Siklus I yang dilakukan selama tiga kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan Membilang Melalui Kartu Bergambar pada Siklus I

Indikator	Siklus I			Rata-rata (%)	Kriteria
	Pertemuan Pertama (%)	Pertemuan Kedua (%)	Pertemuan Ketiga (%)		
Membilang 1-5	63%	78%	96%	79%	Sangat Baik
Membilang 6-10	56%	64%	73%	64,33%	Baik
Membilang 11-15	39%	55%	63%	52,33%	Baik
Membilang 16-20	36%	50%	62%	49,33%	Cukup

Perkembangan kemampuan membilang anak juga dapat dilihat melalui grafik rekapitulasi pada Gambar 4 kemampuan anak membilang secara rata-rata pada Siklus pertama.



Gambar 4. Grafik Hasil Rekapitulasi Kemampuan Membilang Anak Pada Siklus I

Secara umum proses pembelajaran pada Siklus I berjalan dengan lancar tetapi masih kurang kondusif. Tidak sedikit anak yang berjalan menghampiri meja kelompok yang lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak yang menyelesaikan tugas lebih dahulu dari teman yang lain kemudian mengganggu

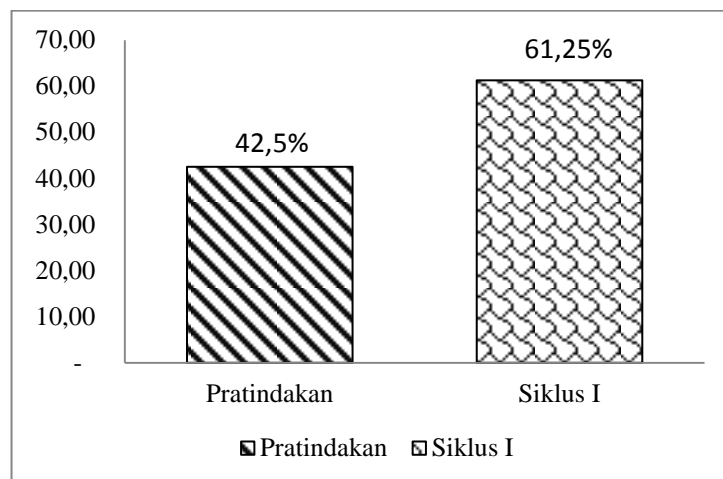
anak lain yang masih mengerjakan. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi gaduh, sehingga konsentrasi anak terganggu.

Pelaksanaan Siklus I yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sudah mengalami peningkatan yang dapat dibandingkan dengan hasil pelaksanaan Pratindakan. Rekapitulasi hasil Pratindakan dan pelaksanaan tindakan Siklus I dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membilang pada Tahap Pratindakan dan Siklus I

Indikator Kemampuan Membilang	Pratindakan (%)	Kriteria	Suklus I (%)	Kriteria
1-5	58%	Baik	79%	Sangat Baik
6-10	43%	Cukup	64,33%	Baik
11-15	37%	Cukup	52,33%	Cukup
16-20	32%	Cukup	49,33%	Cukup
Rata-rata	42,5%	Cukup	61,25%	Cukup

Berdasarkan Tabel 6 dapat terlihat bahwa kemampuan membilang dalam pelaksanaan tindakan Siklus I yang dilaksanakan tiga kali pertemuan sudah mengalami peningkatan. Pada Siklus I rata-rata kemampuan membilang keseluruhan indikator meningkat dari 42,5% pada Pratindakan meningkat menjadi 61,25% pada Siklus I. Perbandingan peningkatan kemampuan membilang anak secara rata-rata pratindakan dan Siklus I juga dapat di lihat pada Grafik berikut ini:



Gambar 5. Grafik Hasil Rekapitulasi Perbandingan Kemampuan Membilang Anak Pratindakan dan Siklus I

Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan membilang anak Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, meskipun perolehan data rata-rata persentase pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, Siklus II perlu dilaksanakan agar kemampuan anak mencapai indikator yang diinginkan, yaitu rata-rata kelas $\geq 85\%$. Agar pelaksanaan Siklus II lebih baik dibandingkan Siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan dari Siklus I.

Pada pelaksanaan Siklus I ada banyak kelemahan yang di temukan sehingga membuat kemampuan membilang anak pada Siklus I kurang berkembang dengan baik, yaitu :

1. Terdapat banyak anak yang membuat kegaduhan ruang kelas. Hal ini menyebabkan anak kurang berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang disampaikan guru.

2. Pada Siklus I setiap kelompok diberi 1 kartu bergambar hal ini membuat anak berebut kartu dengan yang lainnya.
3. Anak yang menunggu giliran menggunakan kartu bergambar kurang bisa dikondusifkan dan mengganggu anak yang lain.
4. Guru harus menunggu agak lama sekitar 2-3 menit sampai semua anak sudah mampu membilang kartu bergambar secara jelas.
5. Anak tidak mau bergamtian dengan anak yang lain, sehingga ada beberapa anak yang tidak optimal menggunakan katu bergambar karena berbagi dengan yang lain. Ketika anak diminta menyusun karu bergambar anak yang lain mengganggu bahkan mengacak-acak kartu yang telah disusun oleh temannay.

2. Siklus II

a. Perencanaan Perbaikan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada Rabu, 17 September 2014. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah memperbaiki pelaksanaan pada Siklus I agar pada Siklus II rata-rata kelas pada kemampuan membilang anak meningkat, perencanaan perbaikan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema pembelajaran yang digunakan pada Siklus II, yaitu “Lingkunganku”. Peneliti dan guru Kelompok B kemudian berdiskusi untuk menentukan indikator-indikator yang akan dirumuskan ke dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian). Indikator-indikator yang terdapat pada RKH mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009.

- 2) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dirumuskan dalam RKH. RKH yang dirumuskan berisikan indikator-indikator dari aspek kognitif yaitu menyebutkan bilangan 1-10, namun untuk kelompok B1 kemampuan yang harus dicapai berdasarkan hasil validasi instrument adalah menyebutkan bilangan 1-20. Dalam kegiatan ini guru menggunakan kartu bergambar yang berjumlah 20.
- 3) Menyiapkan media kartu bergambar yang akan digunakan guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan lima set kartu bergambar yang setiap setnya terdiri dari duapuluh kartu bergambar.
- 4) Merubah skenario pembelajaran dari Siklus satu, pada Siklus I satu set kartu bergambar di gunakan untuk satu anak, sedangkan pada Siklus II dirubah menjadi satu anak memperoleh satu set kartu bergambar.
- 5) Merubah urutan kegiatan pemberian kartu bergambar yang tadinya di gunakan satu anak dan di perhatikan anak yang lain pada Siklus I, pada Siklus II dirubah menjadi tiap anak akan menyusun dan membilang kartu mereka masing-masing.
- 6) Lebih meningkatkan keaktifan anak, mengajak anak untuk saling berinteraksi satu sama lain agar terjalin komunikasi yang baik dan mengurangi kegaduhan di kelas.
- 7) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi sekaligus mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berupa foto.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Siklus II

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan Siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis, 18 September 2014; Senin, 22 September 2014 dan; Kamis, 25 September 2014. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan RKH yang telah dirumuskan dengan durasi waktu ± 60 menit yaitu pada pukul 08.00-09.00 WIB. Deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan Pertemuan Pertama pada Siklus I dilakukan pada Kamis, 18 September 2014 yang menggunakan tema “lingkungkanku” dengan subtema “Warga Sekolah”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam durasi ± 60 menit pada pukul 08.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas, membaca doa bersama, bernyanyi seraya bertepuk tangan, kemudian tanya jawab mengenai tema pada hari tersebut. Setelah itu, anak Kelompok B dan guru melakukan tanya jawab mengenai berbagai cara untuk toleran dan menghargai teman. Kegiatan inti dimulai dengan apersepsi guru mengenai siapa saja yang ada di sekolah (warga sekolah). Kemudian anak menjawab pertanyaan dari guru mengenai berbagai macam warga yang ada di Sekolah. Kegiatan selanjutnya adalah memperkenalkan anak dengan kartu bergambar. Anak-anak kemudian di bagi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima anak, yang masing-masing anak akan memperoleh satu set kartu bergambar. Anak diperbolehkan memainkan dan memperhatikan media kartu bergambar tersebut satu persatu, dimulai dari gambar pada kartu 1 sampai kartu ke 20.

Anak dibagi dalam lima kelompok, kelompok pertama melaksanakan kegiatan pertama, yaitu menulis a-i-u-e-o pada buku masing-masing, kelompok dua bermain dengan menggunting sesuai dengan pola, kelompok ketiga bermain dengan origami yaitu melipat sesuai dengan kreativitas anak, kelompok empat bermain dengan balok, dan kelompok terakhir bermain dengan kartu bergambar. Kemudian anak akan berputar sesuai dengan kelompok sehingga masing-masing kelompok anak menyelesaikan lima kegiatan dalam satu hari.

Anak yang bermain dengan kartu bergambar bermain bersama guru kelas, kemudian anak diberi kartu masing-masing. Tiap anak satu set kartu bergambar, kemudian guru memberi contoh anak untuk menyusun kartu. Kartu disusun sesuai dengan perintah 1-5, 6-10, 11-25, dan 16-20 disusun secara bertahap. Kemudian anak diminta untuk membilanganya secara bersama-sama dan secara individu. Kemudian anak diminta untuk menyusunnya sendiri-sendiri kemudian anak diminta untuk membilanganya secara berkompetisi satu dengan yang lain secara urut mulai 1-20.

Setelah semua anak telah membilang media kartu bergambar yang dianggapnya benar, peneliti mengambil data mengenai jumlah anak yang dapat menjawab benar dan salah. Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi *check list* untuk memperoleh data. Setelah itu, guru melanjutkan memberi tugas tersebut sampai semua media selesai ditunjukkan.

Kegiatan selanjutnya adalah istirahat sehingga anak diperbolehkan bermain. Pada kegiatan akhir, anak dan guru melakukan tanya jawab mengenai semua agama yang ada di Indonesia beserta masing-masing nama tempat

ibadahnya. Anak juga diberi pertanyaan mengenai berbagai hal yang dapat dilakukan saat teman yang beragama lain sedang beribadah. Selanjutnya, guru dan anak mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut. Guru melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran di hari tersebut yang berkaitan membilang menggunakan media kartu bergambar yang digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru memberi tahu tentang kegiatan yang dilakukan esok hari, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan salam.

Pada pertemuan ini, rata-rata kelas kemampuan membilang anak sudah berkembang dengan baik. Pada indikator membilang 1-5 anak sudah tidak mengalami kesulitan. Pada pertemuan pertama rata-rata kemampuan anak telah mencapai 100%. Begitu pula pada indikator membilang 6-10 anak sudah tidak mengalami kesulitan. Pada pertemuan pertama rata-rata kemampuan anak sudah mencapai 89%. Pada indikator membilang 11-15 pada pertemuan pertama rata-rata mencapai 77%. Pada indikator membilang 16-20 kemampuan anak pada pertemuan pertama mencapai 67%. Pada kemampuan anak membilang 11-15 dan 16-20 anak masih kesulitan dalam memberikan imbuhan belas pada setiap nama bilangan yang ada, ketika anak sampai pada bilangan “sepuluh” biasanya anak langsung menyebutkan bilangan “dua puluh”. Data hasil observasi kemampuan membaca permulaan pada Pertemuan Pertama Siklus II dapat dilihat pada Lampiran 3.

Pelaksanaan Pertemuan Kedua pada Siklus II dilakukan pada Senin, 22 September 2014 yang menggunakan tema “Lingkunganku” dengan sub tema “warga Sekolah”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam durasi ± 60 menit pada

pukul 08.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas, membaca doa bersama, bernyanyi seraya bertepuk tangan, kemudian tanya jawab mengenai tema pada hari tersebut. Setelah itu, anak Kelompok B dan guru melakukan tanya jawab mengenai berbagai sikap yang menunjukkan sopan dan terhadap orang tua dan guru.

Kegiatan selanjutnya adalah memperkenalkan anak dengan kartu bergambar. Anak-anak kemudian di bagi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima anak. Anak diperbolehkan memainkan dan memperhatikan media kartu bergambar tersebut satu persatu, dimulai dari gambar di kartu 1 sampai kartu ke 20.

Setelah semua anak telah membilang media kartu bergambar yang dianggapnya benar, peneliti mengambil data mengenai jumlah anak yang dapat menjawab benar dan salah. Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi *check list* untuk memperoleh data. Setelah itu, guru melanjutkan memberi tugas tersebut sampai semua media selesai ditunjukkan.

Kegiatan selanjutnya adalah istirahat sehingga anak diperbolehkan bermain. Pada kegiatan akhir, anak dan guru melakukan tanya jawab mengenai. Selanjutnya, guru dan anak mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut. Guru melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran di hari tersebut yang berkaitan membilang menggunakan media kartu bergambar yang digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru memberi tahu tentang kegiatan yang dilakukan esok hari, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan salam.

Pada pertemuan ini, kemampuan membilang anak sudah berkembang dengan baik. Pada indikator membilang 1-5 anak sudah tidak mengalami kesulitan. Pada pertemuan kedua kemampuan anak telah mencapai 100%, sama seperti ada pertemuan pertama yang juga mencapai 100%. Begitu pula pada indikator membilang 6-10 anak sudah tidak mengalami kesulitan. Pada pertemuan pertama kemampuan anak sudah mencapai 89% meningkat menjadi 90% pada pertemuan kedua. Pada indikator membilang 11-15 pada pertemuan pertama mencapai 77% meningkat menjadi 83% pada pertemuan kedua. Pada indikator membilang 16-20 kemampuan anak pada pertemuan pertama mencapai 67% meningkat menjadi 83% pada pertemuan kedua. Data hasil observasi kemampuan membilang pada Pertemuan Kedua Siklus II dapat dilihat pada Lampiran 3.

Pada Pertemuan Kedua Siklus II ini, anak sudah mulai terbiasa dengan permainan menggunakan kartu bergambar. Anak sudah tidak kesulitan lagi menggunakan kartu bergambar. Anak yang sebelumnya hanya diam saja dan enggan untuk bermain kartu bergambar sekarang sudah mulai aktif dan mau berinteraksi dengan anak yang lain. Namun ada juga satu anak yang tidak mau bermain dengan kartu bergambar karena malu dan selalu di tunggu oleh orangtuanya. Namun, secara keseluruhan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar hingga terdapat sisa waktu sekitar ± 15 menit. Oleh karena itu, peneliti memberikan hadiah atau *reward* pada semua anak dengan memberikan stiker bintang pada tangan anak.

Pelaksanaan Pertemuan Ketiga pada Siklus I dilakukan pada Kamis, 25 September 2014 yang menggunakan tema “lingkunganku”. Pelaksanaan kegiatan

dilakukan dalam durasi ± 60 menit pada pukul 08.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas, membaca doa bersama, bernyanyi seraya bertepuk tangan, kemudian tanya jawab mengenai tema pada hari tersebut.

Anak yang bermain dengan kartu bergambar bermain bersama guru kelas, kemudian anak di beri kartu masing-masing. Tiap anak satu set kartu bergambar, kemudian guru memberi contoh anak untuk menyusun kartu. Kartu disusun sesuai dengan perintah 1-5, 6-10, 11-25, dan 16-20 disusun secara bertahap. Kemudian anak diminta untuk membilanganya secara bersama-sama dan secara individu. Kemudian anak diminta untuk menyusunnya sendiri-sendiri kemudian anak diminta untuk membilanganya secara berkompetisi satu dengan yang lain secara urut mulai 1-20.

Setelah semua anak telah membilang media kartu bergambar yang dianggapnya benar, peneliti mengambil data mengenai jumlah anak yang dapat menjawab benar dan salah. Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi *check list* untuk memperoleh data. Setelah itu, guru melanjutkan memberi tugas tersebut sampai semua media selesai ditunjukkan.

Kegiatan selanjutnya adalah istirahat sehingga anak diperbolehkan bermain. Pada kegiatan akhir, anak dan guru melakukan tanya jawab mengenai semua agama yang ada di Indonesia beserta masing-masing nama tempat ibadahnya. Anak juga diberi pertanyaan mengenai berbagai hal yang dapat dilakukan saat teman yang beragama lain sedang beribadah. Selanjutnya, guru dan anak mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut. Guru

melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran di hari tersebut yang berkaitan membilang menggunakan media kartu bergambar yang digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru memberi tahu tentang kegiatan yang dilakukan esok hari, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan salam.

Pada pertemuan ini, kemampuan membilang anak sudah berkembang dengan baik. Pada indikator membilang 1-5 anak sudah tidak mengalami kesulitan. Pada pertemuan kedua kemampuan anak telah mencapai 100% tetap dan tidak mengalami perubahan pada setiap pertemuan di Siklus II, hal ini dikarenakan anak sudah mulai terbiasa dengan kartu bergambar dan sudah mulai hafal nama bilangan 1-5. Begitu pula pada indikator membilang 6-10 anak sudah tidak mengalami kesulitan dan tidak ada kendala dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua kemampuan anak sudah mencapai 90% naik menjadi 100% pada pertemuan ketiga. Pada indikator membilang 11-15 pada pertemuan kedua mencapai 83% naik menjadi 96%. Pada indikator membilang 16-20 kemampuan anak pada pertemuan kedua mencapai 83% naik menjadi 95% pada pertemuan ketiga. Kemampuan membilang anak pada pertemuan ketiga sudah tidak mengalami kendala sama sekali, disamping kemampuan anak meningkat karena pembelajaran yang menarik, anak juga mengalami pembiasaan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang akan membuat anak menjadi hafal dan mulai terbiasa dengan sistem pembelajaran. Jadi secara presentase kemampuan anak meningkat secara bertahap pada Siklus II.

Data hasil observasi kemampuan membaca permulaan pada Pertemuan ketiga Siklus II dapat dilihat pada Lampiran 3.

d. Refleksi Siklus II

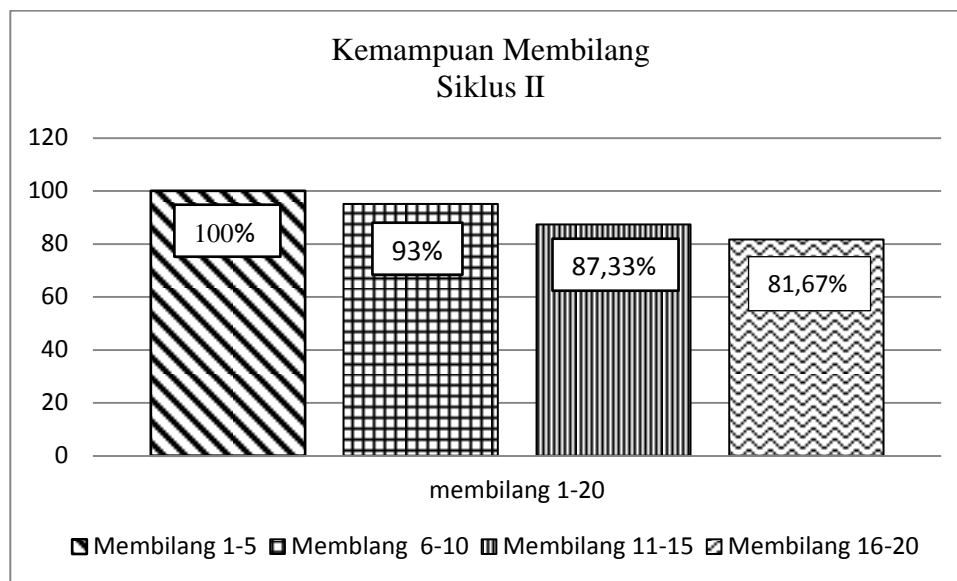
Setelah melakukan perencanaan Siklus II, pelaksanaan dan pengamatan Siklus II, tahap selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi Siklus II. Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi *check list* untuk mengetahui kemampuan anak dalam membilang menggunakan media kartu bergambar.

Hasil observasi pada Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua dan Kertemuan Ketiga pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membilang anak meningkat secara bertahap. Hasil pengamatan pada Siklus II yang dilakukan selama tiga kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut

Tabel 7. Rekapitulasi Kemampuan Membilang Menggunakan Media Kartu Bergambar pada Siklus II

Indikator	Siklus II			Rata-rata (%)	Kriteria
	Pertemuan Pertama (%)	Pertemuan Kedua (%)	Pertemuan Ketiga (%)		
Membilang 1-5	100%	100%	100%	100%	Sangat Baik
Membilang 6-10	89%	90%	100%	93%	Sangat Baik
Membilang 11-15	77%	83%	96%	87,33%	Sangat Baik
Membilang 16-20	67%	83%	95%	81,67%	Sangat Baik

Perkembangan kemampuan membilang anak juga dapat dilihat melalui grafik rekapitulasi pada Gambar 6 kemampuan anak membilang secara rata-rata pada Siklus II.



Gambar 6. Grafik Hasil Rekapitulasi Kemampuan Membilang Anak Pada Siklus I

Secara umum proses pembelajaran pada Siklus II berjalan dengan lancar tetapi masih kurang kondusif. Tidak sedikit anak yang berjalan menghampiri meja kelompok yang lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak yang menyelesaikan tugas lebih dahulu dari teman yang lain kemudian mengganggu anak lain yang masih mengerjakan. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi gaduh, sehingga konsentrasi anak terganggu.

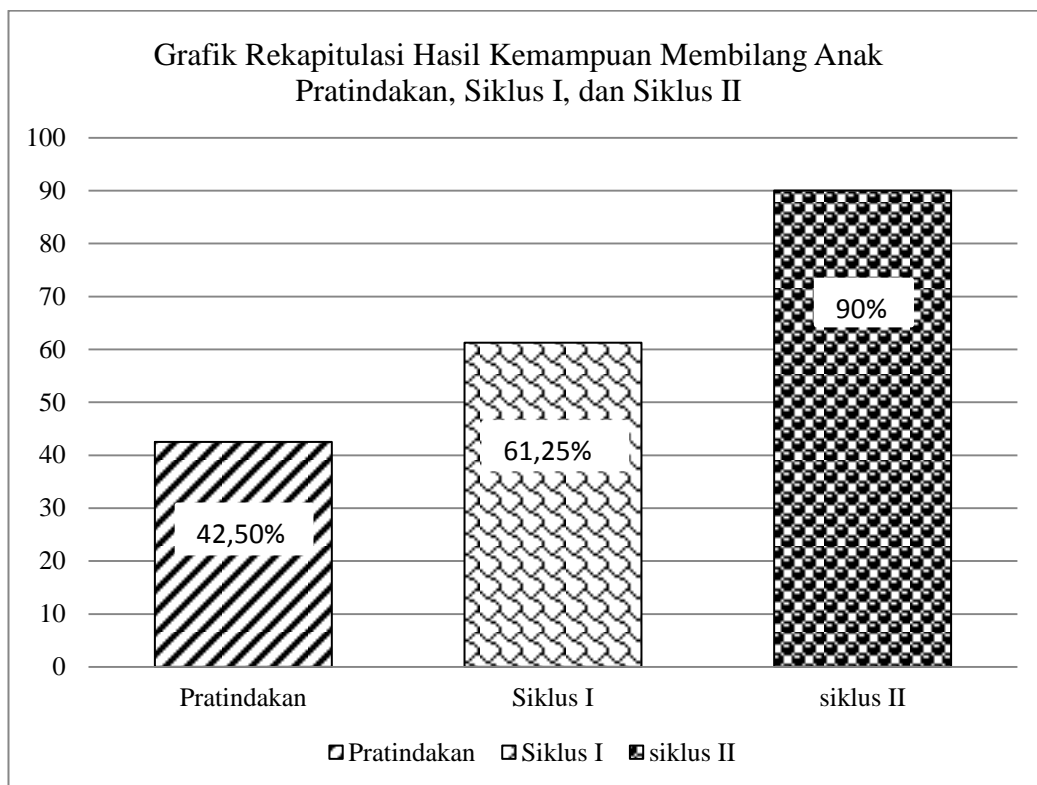
Pelaksanaan Siklus II yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sudah mengalami peningkatan yang dapat dibandingkan dengan hasil pelaksanaan Pratindakan dan Siklus I. Rekapitulasi hasil Pratindakan dan pelaksanaan tindakan Siklus I serta Siklus II dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membilang pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Indikator Kemampuan Membilang	Pratindakan (%)	Kriteria	Suklus I (%)	Kriteria	Suklus II (%)	Kriteria
1-5	58%	Baik	79%	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
6-10	43%	Cukup	64,33%	Baik	93%	Sangat Baik
11-15	37%	Cukup	52,33%	Cukup	85%	Sangat Baik
16-20	32%	Cukup	49,33%	Cukup	81,67%	Sangat Baik
Rata-rata	42,5%	Cukup	61,25%	Cukup	90%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 8 dapat terlihat bahwa kemampuan membilang dalam pelaksanaan tindakan Siklus I yang dilaksanakan tiga kali pertemuan sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata kemampuan anak dalam membilang 1-20 memperoleh persentase 42,50% Berdasarkan Tabel 7 dapat terlihat juga bahwa kemampuan membilang dalam pelaksanaan tindakan Siklus II yang dilaksanakan tiga kali pertemuan juga mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kemampuan anak dalam membilang secara urut dan benar 1-20 memperoleh persentase rata-rata kelas sebesar 90%. Presentase rata-rata kemampuan membilang secara keseluruhan dari setiap tindakan mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria keberhasilan. Hal itu dapat dilihat dengan persentase yang diperlihatkan pada Pratindakan rata-rata kemampuan membilang anak memperoleh persentase 42,5% dan meningkat pada Siklus I menjadi 61,25% dan kemudian meningkat kembali pada Siklus II menjadi 90%. Berdasarkan kriteria keberhasilan kemampuan anak pada Siklus kedua mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu >85% dengan hasil akhir rata-rata 90%.

Perbandingan peningkatan kemampuan membilang anak secara rata-rata pratindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 7. Grafik Hasil Rekapitulasi Perbandingan Kemampuan Membilang Anak Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan membilang anak Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan mengalami peningkatan pada setiap Siklus. Kemampuan anak membilang terlihat sangat baik pada Siklus II, yang mencapai 90%.

Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan membilang anak Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Perolehan data rata-rata persentase pada Siklus II yaitu 95% yang sudah melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan Siklus II dihentikan.

D. Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari dua Siklus. Pada setiap Siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap Siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar observasi *checklist*. Hasil dari data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang yang terjadi pada anak.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar pada anak Kelompok B1 di PKK 37 Dodogan. Kemampuan membilang pada anak yang masih kurang disebabkan karena beberapa hal, yaitu keterbatasan jumlah pendidik di Kelompok B1 yang membuat situasi pembelajaran kurang kondusif dan ruangan kelas yang sempit yang membuat ruang gerak anak terbatas. Selain itu stimulasi yang selama ini dilakukan oleh guru belum mampu mengoptimalkan kemampuan membilang pada anak.

Pada pratindakan ini ada tiga anak yang sama sekali hanya mampu menyebutkan satu nama bilangan pada tiap indikator kemampuan membilang. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kurangnya media yang menarik yang sebelumnya diberikan guru, sehingga ketika anak diajak bermain menggunakan media anak akan mengalami kesulitan dan kebingungan hal tersebut sesuai dengan pendapat Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 34) yang mengungkapkan bahwa anak yang memperoleh informasi baru akan

memasukkannya ke dalam skema dan akan memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan.

Bertumpuan dengan hasil kemampuan membilang anak pada Pratindakan, kemampuan membilang anak dari pratindakan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu peneliti menggunakan kartu bergambar sebagai media yang baru dan belum pernah digunakan. Penggunaan media kartu bergambar yang dikemas dan dimainkan dengan menarik dan menyenangkan serta mengharuskan anak untuk terlibat langsung dalam pembelajaran akan dapat menarik perhatian anak. Anak akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Serta media kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini dikemas dengan permainan yang menarik dan dalam kegiatan bermain ternyata mampu meningkatkan kemampuan membilang anak yang terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan anak mulai dari Pratindakan dengan persentase 42,5%, dan meningkat lagi pada Siklus I 61,25% dan akhirnya mencapai kriteria keberhasilan pada Siklus II dengan persentase 90% .

Hal itu sesuai dengan pendapat Siti Kumayah (2011: 7) yang mengatakan bahwa permainan kartu bergambar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bidang berhitung anak. Selain itu pendapat lain juga dikemukakan oleh Anggani Sudono (2000: 2-3) yang mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan alat permainan, yang disebut dengan bermain akan memberikan kesenangan dan mampu membangkitkan imajinasi anak. Pendapat lain yang memperkuat adalah media gambar dapat membantu guru dalam

mencapai tujuan intruksional, karena media kartu bergambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Karena melalui media gambar pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah untuk dilupakan atau akan mempermudah anak untuk mengingatnya (Ahmad Rohani, 1997: 76).

Beberapa temuan ditemukan pada penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan data yang diambil beberapa anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan mengakibatkan kemampuan membilang anak kurang berkembang dengan baik. Hal itu terlihat pada Farhan dan Yulia, anak masih kesulitan dalam membilang dan menyusun karu bergambar yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berkelompok tidak bisa diikuti olah Farhan dan Yulia karena mereka selalu ditunggu dan dibantu oleh orangtua mereka di dalam kelas. Dari awal kegiatan pembelajaran sampai pada ahkir pembelajaran orangtua mereka selalu di dalam kelas. Sehingga anak kurang mampu maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Bukan karena orang tua yang ingin selalu menunggui mereka, namun mereka tidak mau sekolah apabila orangtua mereka tidak ikut masuk ke dalam kelas. Usia mereka yang baru 4,5 tahun mengakibatkan mereka tidak mau ditinggal orang tua.

Hal itu sesuai dengan pendapat (Ahmad Susanto, 2011: 59) yang mengatakan bahwa kematangan berkaitan erat dengan usia anak. Faktor lainnya adalah karena mereka tidak melewati Kelompok A dan langsung masuk ke Kelompok B pada tahun ajaran baru. Faktor ini juga mengakibatkan anak

kesulitan dalam membilang khususnya dalam hal adaptasi, sesuai dengan pendapat Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 34-35) bahwa anak-anak akan menyesuaikan diri dengan informasi yang diperoleh. Faktor ini juga menjadi faktor untuk beberapa anak yang belum mampu membilang dengan urut dan benar, yaitu karena faktor adaptasi. Mereka belum terbiasa dengan pembelajaran baru menggunakan kartu bergambar.

Hal berbeda terjadi pada Agnesti, Okta, dan Abi dari kegiatan membilang. Pratinclan Siklus I, dan Siklus II persentase kemampuan membilang mereka menonjol dari pada anak yang lain. Mereka sudah mampu membilang dengan lancar dan benar terutama pada indikator membilang 1-5 dan 6-10. Bisa dikatakan kemampuan membilang mereka sudah lancar dan benar. Ketiga anak ini bisa di bilang lebih menonjol dari anak yang lain, mereka bukan hanya bisa membilang dengan benar dan tepat mulai dari 1-10 namun mereka juga lebih cepat dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Bahkan pada Siklus II pertemuan pertama kemampuan membilang 11-15 dan 16-20 mereka sudah mencapai kriteria keberhasilan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mudjito (2007a: 10-11) yang mengatakan bahwa anak telah melalui tahapan pengenalan membilang. Anak telah melalui masa penguasaan konsep dan masa transisi mereka mampu mengenal nama bilangan dengan membilang dengan tepat dan benar. Serta anak mampu menjelaskan konsep satu dengan satu kartu dan gambar yang ada di kartu.

Berbeda dengan Valen, kemampuan akhir Valen meningkat namun kurang menunjukkan peningkatan yang baik pada kemampuan membilang 16-20. Sampai dengan Siklus II pertemuan ketiga anak hanya mampu menyebutkan dua nama bilangan pada indikator membilang 16-20, berdasarkan hasil data yang diperoleh maka peneliti melakukan kajian dan menemukan beberapa faktor yang mengakibatkan Valen kurang mampu membilang 16-20, yaitu faktor percaya diri Valen kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas dan di depan teman-temannya. Dia hanya menirukan apa yang teman bilang dan ketika diminta untuk menyebutkan sendiri dia tidak mau dan hanya menyebutkan dua nama bilangan saja.

Kemampuan membilang anak dari Pratindakan sampai dengan Siklus II mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan pada Pertemuan Ketiga pada Siklus II. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kartu bergambar yang mampu mewakili benda konkret membuat anak menjadi mampu membilang dengan urut dan benar pada Siklus II. Saat pembelajaran di kelas yang dilakukan dengan menggunakan kartu bergambar anak sangat tertarik dan merasa antusias dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian anak berpusat pada media kartu bergambar yang baru dan menarik pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan kartu bergambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (Slamet Syanto, 2005b: 4) yang mengatakan bahwa anak akan memberikan perhatian terhadap hal yang dianggap menarik. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap peralihan dari fase praoperasional ke fase operasional konkret yang berpijak pada pengalaman terhadap benda konkret. Pada fase ini cara berpikir anak masih

konkret yang berpijak pada pengalaman terhadap benda atau belajar dengan menggunakan berbagai benda. Selain itu, cara berpikir anak juga bersifat transduktif. Anak menghubungkan benda-benda yang baru dipelajari berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya. Anak hanya akan memperhatikan salah satu ciri benda yang dianggapnya paling menarik. Cara pengambilan kesimpulan tersebut disebut cara berpikir transduktif.

Kegiatan pembelajaran dari Siklus I sampai dengan Siklus II banyak perbaikan yang dilakukan baik dari segi penyampaian kartu bergambar sampai dengan media kartu bergambar sendiri. Adanya penyesuaian yang dilakukan dari kasus yang ditemukan pada Siklus I dan kemudian diperbaiki pada Siklus II hal itu sangat jelas dari kartu bergambar yang pada Siklus I diberikan kepada lima anak dan pada Siklus II satu anak menerima satu set kartu bergambar, karena pada saat satu kartu bergambar digunakan untuk lima anak-anak berebut dengan anak yang lain. Hal itu sesuai dengan pendapat bahwa pada usia 5-6 tahun anak berada pada tahap egosentris.

Peningkatan rata-rata kelas pada Siklus II sehingga mencapai kriteria keberhasilan tersebut dikarenakan anak sudah terbiasa dengan penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran. Anak pada usia 5-6 tahun juga sudah mulai mampu membilang dengan menghafal (Santrock, 2007: 54). Selain kegiatan pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang akan membuat kemampuan membilang anak berkembang sesuai dengan pendapat Piaget (Santrok, 2002: 229) yaitu anak memiliki daya ingat yang baik, dengan mengulang-ulang pembelajaran anak akan hafal dan mampu mengingat pembelajaran yang diberikan. Pengenalan

kartu bergambar mulai dari yang mudah ke yang sulit juga mampu meningkatkan kemampuan membilang anak berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Mudjito (2007a: 2) bahwa pemberian atau pengenalan membilang anak lebih mudah diberikan secara bertahap sesuai dengan kesukarannya. Kartu bergambar secara umum juga mampu mewakili benda konkret di depan anak sehingga anak mudah untuk membilangnya (Arief S. Sadiman, dkk., 2006: 29). Selain itu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok bebas berekspresi dengan leluasa. Kegiatan pembelajaran juga dibuat menarik dengan memberikan *reward* stiker bintang pada anak. Anak yang telah mampu mengerjakan tugas dengan baik akan diberikan stiker bintang.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada anak Kelompok B1 di TK PKK 37 ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Sumber buku tentang membilang sangat terbatas sehingga teori yang digunakan kurang maksimal.
2. Dokumentasi berupa foto kurang maksimal karena peneliti bekerja sebagai peneliti dan mengambil dokumentasi foto.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membilang pada anak Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan dapat ditingkatkan menggunakan media kartu bergambar. Hasil peningkatan kemampuan membilang sebelum tindakan sampai Siklus I mengalami peningkatan, pada sprta tindakan rata-rata kemampuan membilang anak mencapai 42,5% dan meningkat pada Siklus I sebesar 61,25% dan Siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus dengan tiga kali pertemuan di setiap Siklusnya yang dilakukan dengan durasi waktu kurang lebih 60 menit saat kegiatan inti. Langkah pembelajaran menggunakan kartu bergambar adalah sebagai berikut; (1) Guru menyiapkan peserta didik; (2) Guru mengenalkan dan menjelaskan media kartu bergambar pada anak; (3) Guru membagi anak dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 anak; (4) Guru membagi 1 kartu bergambar pada setiap anak, tetapi pada Siklus II setiap kelompok mendapatkan 5 kartu bergabar sehingga 1 anak memperoleh 1 kartu bergambar; (5) Anak menyusun kartu bergambar dan membilang kartu tersebut secara urut dan benar mulai dari 1-20; serta (6) Anak diberi kesempatan maju di depan kelas untuk menunjukkan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pendidik dapat menggunakan media kartu bergambar sebagai alternatif media pembelajaran membilang. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan secara berkelompok, namun setiap anak tetap mendapatkan masing-masing satu set kartu bergambar. Selain itu, guru hendaknya menggunakan metode yang berbeda dalam penggunaan kartu bergambar dalam pembelajaran membilang, agar waktu yang digunakan dapat optimal dan tidak mengganggu kegiatan yang lain.
2. Bagi sekolah, sebaiknya media yang dimiliki sekolah digunakan dengan maksimal agar pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak sebatas menggunakan LKA saja, padahal media yang dimiliki sekolah sangat banyak.
3. Bagi Kepala Sekolah hendaknya memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar. Mendukung upaya guru dalam menggunakan media kartu bergambar untuk mengembangkan kemampuan membilang pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anggani Sudono. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono & Rahardjito. (2006). *Media Pendidikan, Pengertian, Pemanfaatan, dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, & Cucu Eliyawati. (2009). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Badru Zaman & Cucu Eliyawati. (2010). *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru, Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Baharudin Shamsudin. (2002). *Kamus Matematika Bergambar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Basuki Wibawa & Farida Mukti. (1993). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Daitin Tarigan. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hollands, R. (1984). *Kamus Matematika*. (Alih Bahasa: Naipospos Hutauruk). Jakarta: Erlangga.
- Lisnawati Simanjuntak, Poltak Manurung, & Domi C. Matutina. (1993). *Metode Mengajar Matematika Jilid 1*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi .
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009*. Diakses dari http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2012/08/permen_58_2009-ttg-standar-PAUD.pdf pada tanggal 12 Januari 2014 jam 10.15 WIB.
- Muchtar A. Karim, Abdul Rahman As'ari, Gatot Muhsetyo, & Akbar Sutawidjaja. (1997). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Mudjito AK. (2007a). *Pedoman Pembelajaran Berhitung di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Mudjito AK. (2007b). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni, Lara Faridani, Gusti Yarmin, Nany Kusniati & Sri Wulan. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto & Rosita E. Kusmaryani. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (Alih Bahasa: Juda Damanik & Acmad Chusairi). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Seefeldt, C. & Wasik, B.A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Alih bahasa: Pius Nasar). Jakarta: Indeks.
- Siti Kumayah. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A di TK Putra Bakti Asemoro Surabaya. *Jurnal ilmiah S-1 PAUD Teratai PG PAUD FIP UNESA, Volum 2, Nomor 2*. Diakses dari <http://fip.unesa.ac.id/jurnal-ilmiah/paud->

[teratai/article/248/2160](#) pada tanggal 18 Agustus 2014 jam 22.11 WIB.

- Siti Partini Suardiman. (2003). *Metode Perkembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud dan PT Rineka Cipta.
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tadkirotun Musfiroh. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

Panduan *Check List*

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBILANG 1-20 ANAK KELOMPOK B1 DI
TK PKK**

Beri tanda √ pada kolom yang sesuai dengan kemampuan membilang anak

Observer :

Kelompok :

Hari/tanggal :

NO	NAMA	SKOR																			
		1-5					6-10					11-15					16-20				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
6																					
7																					
8																					
9																					
10																					

Rubrik Penilaian Kemampuan Membilang pada Anak usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Kartu Bergambar

No.	Aspek yang diamati (jumlah kartu bergambar yg dihitung)	Deskripsi	Kriteria
1.	Membilang 1-5	Nilai anak 75-100	4
		Nilai anak 50-75	3
		Nilai anak 25-50	2
		Nilai anak 0-25	1
2.	Membilang 6-10	Nilai anak 75-100	4
		Nilai anak 50-75	3
		Nilai anak 25-50	2
		Nilai anak 0-25	1
3.	Membilang 11-15	Nilai anak 75-100	4
		Nilai anak 50-75	3
		Nilai anak 25-50	2
		Nilai anak 0-25	1
4.	Membilang 16-20	Nilai anak 75-100	4
		Nilai anak 50-75	3
		Nilai anak 25-50	2
		Nilai anak 0-25	1

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{5} \times 100\%$$

Lampiran 2

RKH

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
 SEMESTER/ MINGGU : I /
 TEMA/ SUB TEMA : LINGKUNGANKU/ RUMAHKU
 HARI/ TANGGAL : SENIN/ 4 SEPTEMBER 2014
 WAKTU : ± 120 MENIT

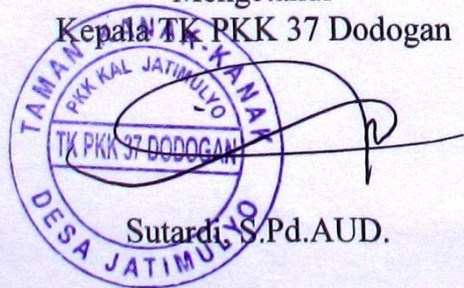
TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					4	3	2	1
SOSEM.5 Memahami peraturan dan disiplin. NAM.2 Membiasakan diri beribadah. B.B.1 Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Anak berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas.	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Berbaris Salam 	Anak langsung	Observasi				
	Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa Melafalkan Pancasila 	Guru, Anak langsung,	Observasi				
	Anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang rumah dan bagian-bagiannya, serta terbuat dari apa bagian-bagian tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab dengan anak mengenai bagian-bagian rumah. Tanya jawab mengenai bahan baku pembuatan bagian-bagian rumah. Anak melakukan “Tepuk Rumah” dengan dipimpin guru 						

<p>KC.1 Menyebutkan bilangan 1-10</p>	<p>Anak mampu menyebutkan dan membilang secara urut, tepat, dan benar sesuai dengan kartu bergambar 1-20</p> <p>Membilang 1-5</p> <p>Membilang 6-10</p> <p>Membilang 11-15</p> <p>Membilang 15-20</p>	<p>Kegiatan Inti ± 60 menit <u>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</u> Membilang menggunakan kartu bergambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak kedalam 5 kelompok satu kelompok terdiri dari 5 anak. - Setiap kelompok dibagikan satu kartu bergambar yang terdiri dari 20 kartu. - Guru mengenalkan gambar yang ada pada kartu bergambar. - Guru menjelaskan cara bermain kartu bergambar, yaitu dengan menjajarkan kartu bergambar secara urut sesuai gambar. - Setelah itu anak di minta untuk mengikuti dengan menjajarkan kartu bergambar sesuai dengan instruksi guru. - Anak diminta membilang secara urut mulai dari 1-5 - Setelah anak mampu membilang 1-5 kemudian ditarik atau di kumpul kembali - Kemudian anak diminta mengambil kartu menjadi 1-10 kemudia di susun lagi, dan anak diminta untuk membilangnya secara urut. - Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 15, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-15 - Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 20, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-20 <p><u>Sudut Pembangunan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menempel gambar rumah dari berbagai macam potongan kertas - Anak diminta mencari potongan kertas kemudia diminta untuk menyusunnya menjagambar rumah sesuai imajinasi masing-masing. 	<p>Anak langsung, media <u>kartu bergambar</u></p>	<p>Observasi</p>					
--	---	---	--	------------------	--	--	--	--	--

K.B.6 menempel gambar dengan tepat	rumah dari berbagai macam bentuk	- Anak diminta mencari potongan kertas kemudia diminta untuk menyusunnya menjagambar rumah sesuai imajinasi masing-masing.						
		Istirahat ± 10 menit Cuci tangan, berdoa, makan dan bermain bebas						
		Keg.iatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) - Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari - Tepuk Rumah - Berdo - Salam	Tepuk rumah	Observasi				

Bantul, 4 September 2014

Mengetahui
Kepala TK PKK 37 Dodogan



Sutardi S.Pd.AUD.

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the teacher Erna.

Erna

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
 SEMESTER/ MINGGU : I /
 TEMA/ SUB TEMA : LINGKUNGANKU/ RUMAHKU
 HARI/ TANGGAL : SENIN/ 8 SEPTEMBER 2014
 WAKTU : ± 120 MENIT

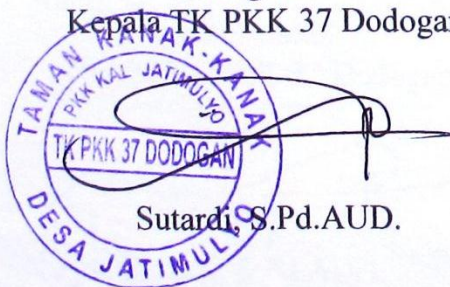
TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					4	3	2	1
SOSEM.5 Memahami peraturan dan disiplin. NAM.2 Membiasakan diri beribadah. B.B.1 Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Anak berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas.	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Berbaris Salam Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa Melafalkan Pancasila 	Anak langsung	Observasi				
	Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang		Guru, Anak langsung,					
	Anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang sekolah dan bagian-bagiannya,	<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab dengan anak mengenai bagian-bagian Rumah Apa saja yang berada didalam rumah 		Observasi				

KC.1 Menyebutkan bilangan 1-10	<p>Anak mampu menyebutkan dan membilang secara urut, tepat, dan benar sesuai dengan kartu bergambar 1-20</p> <p>Membilang 1-5</p> <p>Membilang 6-10</p> <p>Membilang 11-15</p> <p>Membilang 15-20</p>	<p>Kegiatan Inti ± 60 menit</p> <p><u>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</u></p> <p>Membilang menggunakan kartu bergambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak kedalam 5 kelompok satu kelompok terdiri dari 5 anak. - Setiap kelompok dibagikan satu kartu bergambar yang terdiri dari 20 kartu. - Guru mengenalkan gambar yang ada pada kartu bergambar. - Guru menjelaskan cara bermain kartu bergambar, yaitu dengan menjajarkan kartu bergambar secara urut sesuai gambar. - Setelah itu anak di minta untuk mengikuti dengan menjajarkan kartu bergambar sesuai dengan instruksi guru. - Anak diminta membilang secara urut mulai dari 1-5 - Setelah anak mampu membilang 1-5 kemudian ditarik atau di kumpul kembali - Kemudian anak diminta mengambil kartu menjadi 1-10 kemudian di susun lagi, dan anak diminta untuk membilangnya secara urut. - Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 15, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-15 - Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 20, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-20 <p><u>Sudut Pembangunan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menempel pola warna pada kertas sesuai dengan urutan warna yang diminta 	<p>Anak langsung, media <u>kartu bergambar</u></p>	<p>Observasi</p>					
	<p>K.B.4 Mengenai Pola</p> <p>Anak diminta menyusun pola warna</p>	<p><u>Sudut Pembangunan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menempel pola warna pada kertas sesuai dengan urutan warna yang diminta 	<p>Kertas warna, lem</p>	<p>Observasi</p>					

Mengenal Pola ABCD-ABCD	merah-kuning-hijau-biru	- Anak diminta menempel pola warna sesuai dengan perintah yaitu merah-kuning-hijau-biru	dan kertas tempel						
		Istirahat ± 10 menit Cuci tangan, berdoa, makan dan bermain bebas							
		Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) - Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari - Tepuk Rumah - Berdo - Salam	Tepuk rumah	Observasi					

Bantul, 8 September 2014

Mengetahui
Kepala TK PKK 37 Dodogan



The stamp is circular with the text "TAMAN KANAK-KANAK" at the top, "PKK KAL JATIMULYO" in the middle, and "TK PKK 37 DODOGAN" at the bottom. The name "Sutardi, S.Pd.AUD." is written below the stamp.

Sutardi, S.Pd.AUD.

Guru Kelas



Erna

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
 SEMESTER/ MINGGU : I /
 TEMA/ SUB TEMA : LINGKUNGANKU/ RUMAHKU
 HARI/ TANGGAL : KAMIS/ 11 SEPTEMBER 2014
 WAKTU : ± 120 MENIT


TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					4	3	2	1
SOSEM.5 Memahami peraturan dan disiplin. NAM.2 Membiasakan diri beribadah. B.A.1 Menyimak perkataan orang lain	Anak berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas.	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Berbaris Salam Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa Melafalkan Pancasila Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> Guru menceritakan tentang lingkungan rumah Kemudian meminta anak untuk mendengarkan dan mengulang kembali apa yang telah diceritakan oleh guru Tanya jawab dengan anak mengenai bagian-bagian rumah Apa saja yang berada didalam rumah 	Anak langsung	Observasi				
	Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang Anak mampu mendengarkan dan mengerti apa yang di katakan oleh guru,		Guru, Anak langsung,	Observasi				

<p>KC.1 Menyebutkan bilangan 1-10</p>	<p>Anak mampu menyebutkan dan membilang secara urut, tepat, dan benar sesuai dengan kartu bergambar 1-20</p> <p>Membilang 1-5</p> <p>Membilang 6-10</p> <p>Membilang 11-15</p> <p>Membilang 15-20</p>	<p>Kegiatan Inti ± 60 menit <u>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</u> Membilang menggunakan kartu bergambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak kedalam 5 kelompok satu kelompok terdiri dari 5 anak. - Setiap kelompok dibagikan satu kartu bergambar yang terdiri dari 20 kartu. - Guru mengenalkan gambar yang ada pada kartu bergambar. - Guru menjelaskan cara bermain kartu bergambar, yaitu dengan menjajarkan kartu bergambar secara urut sesuai gambar. - Setelah itu anak di minta untuk mengikuti dengan menjajarkan kartu bergambar sesuai dengan instruksi guru. - Anak diminta membilang secara urut mulai dari 1-5 - Setelah anak mampu membilang 1-5 kemudian ditarik atau di kumpul kembali - Kemudian anak diminta mengambil kartu menjadi 1-10 kemudian di susun lagi, dan anak diminta untuk membilangnya secara urut. - Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 15, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-15 - Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 20, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-20 	<p>Anak langsung, media <u>kartu bergambar</u></p>	<p>Observasi</p>					
--	---	---	--	------------------	--	--	--	--	--


K.B.41 Menggambar sesuai gagasannya	Anak diminta menggambar sekolah sesuai dengan gagasannya	<u>Sudut Kesenian</u> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menggambar sekolah sesuai dengan imajinasi anak - Kemudian anak diminta untuk menwarnai gambar tersebut setelah selesai anak diminta untuk menceritakan isi gambar 	Buku gambar dan pewarna	Observasi				
		Istirahat ± 10 menit Cuci tangan, berdoa, makan dan bermain bebas						
		Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari - Tepuk Rumah - Berdo - Salam 	Tepuk rumah	Observasi				

Bantul, 11 September 2014

Mengetahui
Kepala TK PKK 37 Dodogan



Sutardi, S.Pd.AUD.



Guru Kelas



Erna

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
 SEMESTER/ MINGGU : I /
 TEMA/ SUB TEMA : LINGKUNGANKU/ RUMAHKU
 HARI/ TANGGAL : SENIN/ 15 SEPTEMBER 2014
 WAKTU : ± 120 MENIT

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					4	3	2	1
SOSEM.5 Memahami peraturan dan disiplin. NAM.2 Membiasakan diri beribadah. B.B.1 Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Anak berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas.	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Berbaris Salam 	Anak langsung	Observasi				
	Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa Melafalkan Pancasila 	Guru, Anak langsung,					
	Anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan sebelum ke sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab dengan anak mengenai kegiatan sebelum sekolah Menanyakan kepada anak sebelum sekolah makan apa, sarapan apa, berangkat sekolah diantar siapa. 	Guru, Anak langsung	Observasi				

<p>KC.1 Menyebutkan bilangan 1-10</p>	<p>Anak mampu menyebutkan dan membilang secara urut, tepat, dan benar sesuai dengan kartu bergambar 1-20</p>	<p>Kegiatan Inti ± 60 menit <u>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</u> Membilang menggunakan kartu bergambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak kedalam 5 kelompok satu kelompok terdiri dari 5 anak. - Setiap kelompok dibagikan satu kartu bergambar yang terdiri dari 20 kartu. - Guru mengenalkan gambar yang ada pada kartu bergambar. - Guru menjelaskan cara bermain kartu bergambar, yaitu dengan menjajarkan kartu bergambar secara urut sesuai gambar. - Setelah itu anak di minta untuk mengikuti dengan menjajarkan kartu bergambar sesuai dengan instruksi guru. - Anak diminta membilang secara urut mulai dari 1-5 - Setelah anak mampu membilang 1-5 kemudian ditarik atau di kumpul kembali - Kemudian anak diminta mengambil kartu menjadi 1-10 kemudia di susun lagi, dan anak diminta untuk membilangnya secara urut. - Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 15, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-15 - Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 20, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-20 	<p>Anak langsung, media <u>kartu bergambar</u></p>	<p>Observasi</p>					
	<p>Membilang 1-5</p> <p>Membilang 6-10</p> <p>Membilang 11-15</p> <p>Membilang 15-20</p>								
<p>K.B.5</p>	<p>Anak diminta mengurutkan gambar</p>	<p><u>Sudut Pembangunan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diminta mengurutkan gambar dari yang kecil ke yang besar. 	<p>Kertas warna,</p>	<p>Observasi</p>					

Anak mampu menyebutkan dan membilang secara urut, tepat, dan benar sesuai dengan kartu bergambar 1-20

Membilang 1-5

Membilang 6-10

Membilang 11-15

Membilang 15-20

Kegiatan Inti ± 60 menit
Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan

Membilang menggunakan kartu bergambar.

- Anak kedalam 5 kelompok satu kelompok terdiri dari 5 anak.
- Setiap kelompok dibagikan satu kartu bergambar yang terdiri dari 20 kartu.
- Guru mengenalkan gambar yang ada pada kartu bergambar.
- Guru menjelaskan cara bermain kartu bergambar, yaitu dengan menjajarkan kartu bergambar secara urut sesuai gambar.
- Setelah itu anak di minta untuk mengikuti dengan menjajarkan kartu bergambar sesuai dengan instruksi guru.
- Anak diminta membilang secara urut mulai dari 1-5
- Setelah anak mampu membilang 1-5 kemudian ditarik atau di kumpul kembali
- Kemudian anak diminta mengambil kartu menjadi 1-10 kemudia di susun lagi, dan anak diminta untuk membilangnya secara urut.
- Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 15, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-15
- Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 20, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-20

Sudut Pembangunan

- Anak diminta mengurutkan gambar dari yang kecil ke yang besar.

Anak
langsung,
media kartu
bergambar

Observasi

K.B.5

Anak diminta
mengurutkan gambar

Kertas
warna,

Observasi

Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar dan sebaliknya	dari yang kecil ke yang besar dan sebaliknya	- Anak diminta menempel gambar sesuai urutannya.	bermacam ukuran , lem dan kertas tempel					
		Istirahat ± 10 menit Cuci tangan, berdoa, makan dan bermain bebas						
		Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) - Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari - Tepuk Rumah - Berdo - Salam	Tepuk rumah	Observasi				

Bantul, 15 September 2014

Mengetahui
Kepala TK/PAUD 37 Dodogan



Sutardi, S.Pd.AUD.



Guru Kelas



Erna

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
 SEMESTER/ MINGGU : I /
 TEMA/ SUB TEMA : LINGKUNGANKU/ SEKOLAHKU
 HARI/ TANGGAL : KAMIS/ 18 SEPTEMBER 2014
 WAKTU : ± 120 MENIT

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					4	3	2	1
SOSEM.5 Memahami peraturan dan disiplin.	Anak berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas.	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Berbaris Salam Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa Melafalkan Pancasila 	Anak langsung	Observasi				
NAM.2 Membiasakan diri beribadah.	Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang		Guru, Anak langsung,					
B.B.1 Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang bagian bagian ruang kelas dan kegunaanya.	<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab dengan anak mengenai bagian-bagian ruang kelas Apa saja yang berada didalam kelas ada papan tulis, pengaris, kapur, sepidol dll Tanya jawab tentang kegunaan alat yang ada di dalam kelas 		Observasi				

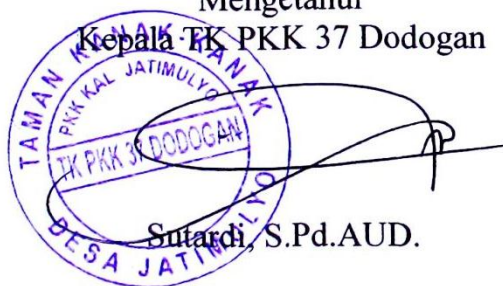
<p>KC.1 Menyebutkan bilangan 1-10</p>	<p>Anak mampu menyebutkan dan membilang secara urut, tepat, dan benar sesuai dengan kartu bergambar 1-20</p> <p>Membilang 1-5</p> <p>Membilang 6-10</p> <p>Membilang 11-15</p> <p>Membilang 15-20</p>	<p>Kegiatan Inti ± 60 menit <u>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</u> Membilang menggunakan kartu bergambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak kedalam 5 kelompok satu kelompok terdiri dari 5 anak. - Setiap kelompok dibagikan satu kartu bergambar yang terdiri dari 20 kartu. - Guru mengenalkan gambar yang ada pada kartu bergambar. - Guru menjelaskan cara bermain kartu bergambar, yaitu dengan menjajarkan kartu bergambar secara urut sesuai gambar. - Setelah itu anak di minta untuk mengikuti dengan menjajarkan kartu bergambar sesuai dengan instruksi guru. - Anak diminta membilang secara urut mulai dari 1-5 - Setelah anak mampu membilang 1-5 kemudian ditarik atau di kumpul kembali - Kemudian anak diminta mengambil kartu menjadi 1-10 kemudian di susun lagi, dan anak diminta untuk membilang secara urut. - Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 15, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-15 - Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 20, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-20 <p><u>Sudut Pembangunan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menulis huruf volak a-i-u-e-o di buku masing-masing - Setelah itu anak di minta untuk menyebutkan bersama-sama 	<p>Anak langsung, media <u>kartu bergambar</u></p>	<p>Observasi</p>						
<p>K.C.4 Mengenal berbagai macam lambing huruf vocal dan konsonan.</p>	<p>Anak diminta menulis huruf vokal</p>	<p><u>Sudut Pembangunan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menulis huruf volak a-i-u-e-o di buku masing-masing - Setelah itu anak di minta untuk menyebutkan bersama-sama 	<p>Buku dan pensil</p>	<p>Observasi</p>						

<p>MH.3 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p>	<p>Menggantung sesuai dengan pola sekolah.</p>	<p>Anak menggunting pola bentuk sekolah kemudian menempelkannya agar membentuk sekolah sesuai bentuknya.</p>	<p>Kertas Gunting Lem</p>						
<p>B.C.6 Menuliskan nama sendiri</p>	<p>Menuliskan nama di buku tulis dan kertas</p>	<p>Anak menulis nama sendiri di kertas berulang-ulang</p>	<p>Kertas</p>						
<p>M.H.2 Meniru bentuk</p>	<p>Membuat origami bentuk rumah</p>	<p>Anak melipat kertas menjadi rumah kemudian menempelkan di buku gambar. Diberi pintu dan jendela.</p>	<p>Kertas lipat lem Buku gambar</p>						


		Istirahat ± 10 menit Cuci tangan, berdoa, makan dan bermain bebas						
		Keg.iatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari - Tepuk Rumah - Berdo - Salam 	Tepuk rumah	Observasi				

Bantul, 18 September 2014

Mengetahui
Kepala TK PKK 37 Dodogan



Sutardi, S.Pd.AUD.



Guru Kelas



Erna

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
 SEMESTER/ MINGGU : I /
 TEMA/ SUB TEMA : LINGKUNGANKU/ SEKOLAHKU
 HARI/ TANGGAL : SENIN/ 22 SEPTEMBER 2014
 WAKTU : ± 120 MENIT

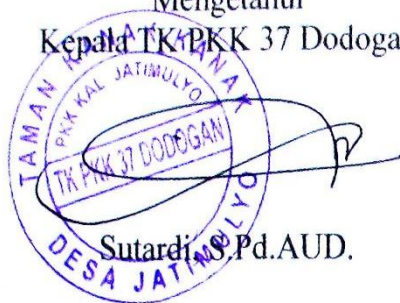
TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					4	3	2	1
SOSEM.5 Memahami peraturan dan disiplin. NAM.2 Membiasakan diri beribadah. B.B.1 Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Anak berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas.	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Berbaris Salam Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa Melafalkan Pancasila 	Anak langsung	Observasi				
	Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang		Guru, Anak langsung,					
	Anak mampu menjawab pertanyaan guru mengenai siapa saja yang berada di sekolah,	<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab dengan anak mengenai orang-orang yang ada di sekolah (guru, kepala sekolah, siswa) 		Observasi				

KC.1 Menyebutkan bilangan 1-10	<p>Anak mampu menyebutkan dan membilang secara urut, tepat, dan benar sesuai dengan kartu bergambar 1-20</p>	<p>Kegiatan Inti ± 60 menit <u>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</u> Membilang menggunakan kartu bergambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak kedalam 5 kelompok satu kelompok terdiri dari 5 anak. - Setiap kelompok dibagikan satu kartu bergambar yang terdiri dari 20 kartu. - Guru mengenalkan gambar yang ada pada kartu bergambar. - Guru menjelaskan cara bermain kartu bergambar, yaitu dengan menjajarkan kartu bergambar secara urut sesuai gambar. - Setelah itu anak di minta untuk mengikuti dengan menjajarkan kartu bergambar sesuai dengan instruksi guru. - Anak diminta membilang secara urut mulai dari 1-5 - Setelah anak mampu membilang 1-5 kemudian ditarik atau di kumpul kembali - Kemudian anak diminta mengambil kartu menjadi 1-10 kemudian di susun lagi, dan anak diminta untuk membilangnya secara urut. - Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 15, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-15 - Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 20, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-20 <p><u>Sudut Pembangunan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak membuat orang-orangan dari lilin mainan - Kemudian anak diminta untuk memberi nama sesuai dengan keinginannya apakah mau diberi nama bu guru , siswa atau kepala sekolah. 	<p>Anak langsung, media <u>kartu bergambar</u></p>	<p>Observasi</p>					
	<p>Anak diminta meniru bentuk orang dan</p>	<p>K.B.2 Meniru bentuk</p>	<p>Lilin mainan</p>	<p>Observasi</p>					

MH.5 Menempel sesuai dengan pola K.A.1 Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi.	membuatnya dengan lilin mainan. Anak mampu menempel gambar sesuai dengan pola.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menempel sesuai dengan pola yang di tentukan yaitu sesuai dengan bentuk kelas, ada meja, papan tulis, kursi dll - Anak mengklasifikasi benda berdasarkan fungsinya sesuai dengan gambar yang ada. 	Kertas gambar Lem	Observasi				
	Anak mampu mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi.		IKA	Observasi				
		Istirahat ± 10 menit Cuci tangan, berdoa, makan dan bermain bebas						
		Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari - Tepuk Rumah - Berdo - Salam 	Tepuk rumah	Observasi				

Bantul, 22 September 2014

Mengetahui
Kepala TK PKK 37 Dodogan



The stamp is circular with a double border. The outer border contains the text 'TAMAN KORPRI' at the top and 'DESA JATIMULYO' at the bottom. The inner border contains 'PAK KAL JATIMULYO' at the top and 'TK PKK 37 DODOGAN' at the bottom. A handwritten signature in blue ink is written across the stamp.

Sutardi S.Pd.AUD.

Guru Kelas



A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized 'E' followed by a few loops.

Erna

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
 SEMESTER/ MINGGU : I /
 TEMA/ SUB TEMA : LINGKUNGANKU/ SEKOLAHKU
 HARI/ TANGGAL : KAMIS/ 25 SEPTEMBER 2014
 WAKTU : ± 120 MENIT

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					4	3	2	1
SOSEM.5 Memahami peraturan dan disiplin. NAM.2 Membiasakan diri beribadah. B.B.1 Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Anak berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas.	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Berbaris Salam 	Anak langsung	Observasi				
	Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang Anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang sekolah dan bagian-bagiannya,	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa Melafalkan Pancasila Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab dengan anak mengenai bagian-bagian sekolah Apa saja yang berada didalam sekolah 	Guru, Anak langsung,	Observasi				

<p>KC.1 Menyebutkan bilangan 1-10</p>	<p>Anak mampu menyebutkan dan membilang secara urut, tepat, dan benar sesuai dengan kartu bergambar 1-20</p> <p>Membilang 1-5</p> <p>Membilang 6-10</p> <p>Membilang 11-15</p> <p>Membilang 15-20</p>	<p>Kegiatan Inti ± 60 menit <u>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</u> Membilang menggunakan kartu bergambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak kedalam 5 kelompok satu kelompok terdiri dari 5 anak. - Setiap kelompok dibagikan satu kartu bergambar yang terdiri dari 20 kartu. - Guru mengenalkan gambar yang ada pada kartu bergambar. - Guru menjelaskan cara bermain kartu bergambar, yaitu dengan menjajarkan kartu bergambar secara urut sesuai gambar. - Setelah itu anak di minta untuk mengikuti dengan menjajarkan kartu bergambar sesuai dengan instruksi guru. - Anak diminta membilang secara urut mulai dari 1-5 - Setelah anak mampu membilang 1-5 kemudian ditarik atau di kumpul kembali - Kemudian anak diminta mengambil kartu menjadi 1-10 kemudian di susun lagi, dan anak diminta untuk membilang secara urut. - Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 15, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-15 - Setelah anak selesai tarik kartu kembali dan susun kartu menjadi 20, anak diminta untuk membilang secara urut, tepat dan benar 1-20 	<p>Anak langsung, media <u>kartu bergambar</u></p>	<p>Observasi</p>					
--	---	--	--	------------------	--	--	--	--	--

K.B.4 Mengenal Pola ABCD-ABCD MH. 2 Meniru bentuk K.B 2 Mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran B.C 1 Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / awalan huruf yang sama	Anak diminta menyusun pola warna merah-kuning-hijau-biru	<u>Sudut Pembangunan</u> - Menempel pola warna pada kertas sesuai dengan urutan warna yang diminta - Anak diminta menempel pola warna sesuai dengan perintah yaitu merah-kuning-hijau-biru	Kertas warna, lem dan kertas tempel	Observasi				
	Anak mampu meniru bentuk meja menggunakan lilin mainan	- Anak diminta menirukan bentuk meja menggunakan lilin mainan	Lilin mainan	Observasi				
	Anak mengklasifikasi benda berdasarkan ukurannya kemudian di tempel sesuai dengan ukurannya.	- Anak di beri kertas dengan berbagai bentuk dan warna - Kemudian anak diminta mengklasifikasi berdasarkan bentuk dan warnanya - Kemudian di tempel berdasarkan warna dan bentuknya.	Kertas gambar Lem	Observasi				
	Anak mampu menghubungkan gambar dengan huruf awalnya	- Anak di beri LKA yang berisi gambar dan di sampingnya ada bermacam huruf awalnya - Kemudian anak diminta untuk menjodohkan gambar dengan huruf awalnya.	LKA	Observasi				
		Istirahat ± 10 menit Cuci tangan, berdoa, makan dan bermain bebas						

		Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari - Tepuk Rumah - Berdo - Salam 	Tepuk rumah	Observasi					
--	--	---	-------------	-----------	--	--	--	--	--

Bantul, 25 September 2014

Mengetahui
Kepala TK PKK 37 Dodogan



Sutardi, S.Pd.AUD.



Guru Kelas



Erna

Lampiran 3

Penilaian

Lembar Observasi 1. Observasi Sebelum Tindakan (Pra Tindakan)

Tema/ Sub Tema : Lingkunganku/ Rumahku

Hari/ Tanggal : Jumat, 5 Septembar 2014

No	Nama Anak	Membilang Kartu Bergambar															
		1-5				6-10				11-15				16-20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	ABID		√				√			√				√			
2	AGNESTI				√			√			√				√		
3	AKBAR		√				√			√				√			
4	AULIA			√				√			√			√			
5	SALFA			√			√				√			√			
6	REYHAN		√				√			√				√			
7	VINSHA	√				√				√				√			
8	GILANG	√				√				√				√			
9	RERE	√				√				√				√			
10	INDAH			√			√				√				√		
11	KAESHA		√				√			√				√			
12	KANZA		√			√				√				√			
13	FARHAN		√			√				√				√			
14	BUNGA			√			√				√				√		
15	OKTA				√			√				√			√		
16	PRIZA		√			√				√				√			
17	RAFIKA		√			√				√				√			
18	RAFLI		√				√				√			√			
19	ABI				√			√				√			√		
20	RIRIN			√			√				√				√		
21	THALITA		√				√				√				√		
22	TYAN		√			√				√				√			
23	VALEN		√			√				√				√			
24	YULIANA		√			√				√				√			
25	SAMSUL		√			√				√				√			
Jumlah		58				43				37				32			
Skor Maksimal		100				100				100				100			
Presentase Keberhasilan		58%				43%				37%				32%			

Lembar Observasi 2. Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

Tema/ Sub Tema : Lingkunganku/ Sekolahku

Hari/ Tanggal : Senin, 8 September 2014

NO	Nama Anak	Membilang Kartu Bergambar															
		1-5				6-10				11-15				16-20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	ABID		√					√			√				√		
2	AGNESTI				√			√			√				√		
3	AKBAR		√				√				√				√		
4	AULIA			√				√			√				√		
5	SALFA		√					√			√				√		
6	REYHAN		√				√				√				√		
7	VINSHA		√			√					√					√	
8	GILANG		√			√					√				√		
9	RERE			√		√					√				√		
10	INDAH			√				√			√					√	
11	KAESHA		√					√			√				√		
12	KANZA		√				√				√				√		
13	FARHAN		√				√				√				√		
14	BUNGA			√				√			√					√	
15	OKTA				√				√			√					√
16	PRIZA		√				√				√				√		
17	RAFIKA		√				√				√				√		
18	RAFLI			√			√				√					√	
19	ABI				√				√			√					√
20	RIRIN			√			√				√				√		
21	THALITA		√				√				√					√	
22	TYAN		√			√					√				√		
23	VALEN			√			√				√				√		
24	YULIANA		√			√					√				√		
25	SAMSUL		√				√				√				√		
Jumlah		63				56				39				36			
Skor Maksimal		100				100				100				100			
Presentase Keberhasilan		63%				56%				39%				36%			

Lembar Observasi 3. Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

Tema/ Sub Tema : Lingkungkanku/ Sekolahku

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 September 2014

NO	Nama Anak	Membilang Kartu Bergambar															
		1-5				6-10				11-15				16-20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	ABID			√			√				√				√		
2	AGNESTI				√			√			√				√		
3	AKBAR				√			√				√				√	
4	AULIA				√			√				√				√	
5	SALFA			√			√				√				√		
6	REYHAN			√				√				√				√	
7	VINSHA		√				√					√			√		
8	GILANG		√				√				√				√		
9	RERE			√			√			√				√			
10	INDAH				√			√					√			√	
11	KAESHA		√				√				√					√	
12	KANZA			√			√			√				√			
13	FARHAN		√				√				√				√		
14	BUNGA				√			√				√				√	
15	OKTA				√				√	√						√	
16	PRIZA			√			√				√				√		
17	RAFIKA			√				√			√			√			
18	RAFLI			√				√			√			√			
19	ABI				√				√				√			√	
20	RIRIN			√				√			√			√			
21	THALITA			√			√			√				√			
22	TYAN			√				√			√				√		
23	VALEN			√			√				√			√			
24	YULIANA			√			√			√				√			
25	SAMSUL			√			√				√				√		
Jumlah		78				64				55				50			
Skor Maksimal		100				100				100				100			
Presentase Keberhasilan		78%				64%				55%				50%			

Lembar Observasi 4. Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga

Tema/ Sub Tema : Lingkunganku/
Sekolahku
Hari/ Tanggal : Senin, 15 September
2014

NO	Nama Anak	Membilang Kartu Bergambar															
		1-5				6-10				11-15				16-20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	ABID				√			√				√				√	
2	AGNESTI				√				√			√					√
3	AKBAR				√			√				√			√		
4	AULIA				√				√			√			√		
5	SALFA				√			√			√					√	
6	REYHAN				√			√				√				√	
7	VINSHA			√			√					√			√		
8	GILANG			√				√			√			√			
9	RERE				√		√				√				√		
10	INDAH				√				√				√			√	
11	KAESHA				√			√			√				√		
12	KANZA				√			√			√				√		
13	FARHAN			√			√				√					√	
14	BUNGA				√			√				√					√
15	OKTA				√			√			√					√	
16	PRIZA				√			√			√					√	
17	RAFIKA				√		√				√				√		
18	RAFLI				√		√				√			√			
19	ABI				√				√				√				√
20	RIRIN				√			√				√			√		
21	THALITA				√				√			√			√		
22	TYAN				√			√			√					√	
23	VALEN				√			√				√			√		
24	YULIANA			√			√			√				√			
25	SAMSUL				√		√				√					√	
Jumlah		96				73				63				62			
Skor Maksimal		100				100				100				100			
Presentase Keberhasilan		96%				73%				63%				62%			

Lembar Observasi 5. Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga

Tema/ Sub Tema : Lingkunganku/ Sekolahku

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Septembar 2014

NO	Nama Anak	Membilang Kartu Bergambar															
		1-5				6-10				11-15				16-20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	ABID				√				√			√				√	
2	AGNESTI				√				√				√				√
3	AKBAR				√			√				√				√	
4	AULIA				√				√			√				√	
5	SALFA				√			√				√				√	
6	REYHAN				√				√			√				√	
7	VINSHA				√			√			√				√		
8	GILANG				√			√				√			√		
9	RERE				√				√		√				√		
10	INDAH				√				√				√			√	
11	KAESHA				√				√			√				√	
12	KANZA				√			√				√			√		
13	FARHAN				√			√			√				√		
14	BUNGA				√				√				√				√
15	OKTA				√				√				√				√
16	PRIZA				√				√			√			√		
17	RAFIKA				√				√			√			√		
18	RAFLI				√				√			√			√		
19	ABI				√				√				√				√
20	RIRIN				√			√				√			√		
21	THALITA				√				√				√		√		
22	TYAN				√			√				√				√	
23	VALEN				√			√				√			√		
24	YULIANA				√			√			√				√		
25	SAMSUL				√			√				√				√	
Jumlah		100				89				77				67			
Skor Maksimal		100				100				100				100			
Presentase Keberhasilan		100%				89%				77%				67%			

Lembar Observasi 6. Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

Tema/ Sub Tema : Lingkunganku/ Sekolahku

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Septembar 2014

NO	Nama Anak	Membilang Kartu Bergambar															
		1-5				6-10				11-15				16-20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	ABID				√				√				√			√	
2	AGNESTI				√				√				√				√
3	AKBAR				√				√				√				√
4	AULIA				√				√				√				√
5	SALFA				√				√				√				√
6	REYHAN				√				√				√				√
7	VINSHA				√				√			√				√	
8	GILANG				√				√				√			√	
9	RERE				√				√							√	
10	INDAH				√				√				√			√	
11	KAESHA				√				√				√			√	
12	KANZA				√			√					√		√		
13	FARHAN				√			√			√				√		
14	BUNGA				√				√			√					√
15	OKTA				√				√				√				√
16	PRIZA				√				√				√				√
17	RAFIKA				√				√				√				√
18	RAFLI				√				√			√					√
19	ABI				√				√				√				√
20	RIRIN				√			√					√			√	
21	THALITA				√				√				√			√	
22	TYAN				√				√				√			√	
23	VALEN				√				√			√			√		
24	YULIANA				√			√				√			√		
25	SAMSUL				√				√				√			√	
Jumlah		100				96				89				83			
Skor Maksimal		100				100				100				100			

Lembar Observasi 7. Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

Tema/ Sub Tema : Lingkunganku/ Sekolahku

Hari/ Tanggal : Kamis, 25 September 2014

NO	Nama Anak	Membilang Kartu Bergambar															
		1-5				6-10				11-15				16-20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	ABID				√				√				√				√
2	AGNESTI				√				√				√				√
3	AKBAR				√				√				√				√
4	AULIA				√				√				√				√
5	SALFA				√				√				√				√
6	REYHAN				√				√				√				√
7	VINSHA				√				√				√				√
8	GILANG				√				√				√				√
9	RERE				√				√				√				√
10	INDAH				√				√				√				√
11	KAESHA				√				√				√				√
12	KANZA				√				√				√			√	
13	FARHAN				√				√			√				√	
14	BUNGA				√				√			√					√
15	OKTA				√				√				√				√
16	PRIZA				√				√				√				√
17	RAFIKA				√				√				√				√
18	RAFLI				√				√				√				√
19	ABI				√				√				√				√
20	RIRIN				√				√				√				√
21	THALITA				√				√				√				√
22	TYAN				√				√				√				√
23	VALEN				√				√			√				√	
24	YULIANA				√				√			√				√	
25	SAMSUL				√				√				√			√	
Jumlah		100				100				96				95			
Skor Maksimal		100				100				100				100			
Presentase Keberhasilan		100%				100%				96%				95%			

Lampiran 4

Rekapitulasi Penilan

REKAPITULASI SIKLUS I

Pertemuan	Kemampuan Membilang			
	1-5	6-10	11-15	16-20
Pertama	63	56	39	36
Kedua	78	64	55	50
Ketiga	96	73	63	62
Total	237	193	157	148
Rata-rata	79.00	64.33	52.33	49.33
Presentase	79.00%	64.33%	52.33%	49.33%
Kriteria	Sangat baik	Baik	Baik	Cukup

REKAPITULASI SIKLUS II

Pertemuan	Kemampuan Membilang			
	1-5	6-10	11-15	16-20
Pertama	100	89	77	67
Kedua	100	82	83	83
Ketiga	100	100	96	95
Total	300	271	256	245
Rata-rata	100.00	90.33	85.33	81.67
Presentase	100.00%	90.33%	85.33%	81.67%
Kriteria	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Rekapitulasi Kemampuan Membilang Anak Melalui Media Kartu Bergambar pada Pratindakan, Siklusi I, dan Siklus II

Komponen	Pratindakan					Siklus I					Siklus I				
	Kemampuan Membilang				Rata-rata	Kemampuan Membilang				Rata-rata	Kemampuan Membilang				Rata-rata
	1-5	6-10	11-15	16-20		1-5	6-10	11-15	16-20		1-5	6-10	11-15	16-20	
Rata-rata Persentase (%)	58%	43%	37%	32%	42,5%	79%	64.33%	52.33%	49,33%	61,25%	100 %	100 %	96 %	95 %	90 %
Kriteria	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Sangat Baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Lampiran 5

Foto Proses Pembelajaran



Anak berbaris sebelum memasuki ruang kelas



Guru mengenalkan kartu bergambar kepada anak



Anak mengamati dan mengenal media kartu bergambar



Guru menjelaskan kepada anak cara menyusun kartu bergambar secara urut



Guru menyusun kartu bergambar 1-5 dan meminta anak membilanganya secara urut



Guru membantu anak untuk membilang 1-5 secara urut dan benar



Guru menarik 5 kartu bergambar dan menyusun kemabali menjadi 10 kartu bergambar.



Anak membilang secara urut dan benar 6-10



Anak membilang secara kompetisi di dalam kelompok



Anak saling memberi bantuan dalam membilang agar dapat membilang dengan urut dan benar



Anak memberi pertanyaan kepada anak yang lain untuk membilang dengan urut dan benar



Anak menjawab pertanyaan teman yang memberi pertanyaan kepadanya



Anak berkompetisi untuk menyusun dan membilang kartu bergambar secara urut dan benar



Anak berkompetisi untuk menyusun dan membilang kartu bergambar secara urut dan benar

Lampiran 6

Validasi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Haring, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Pim. (0274) 523, 524, 595, 546, 545, 566, 388, 309, 601, 602, 603, 617

SURAT PERMOHONAN
No. 01/PGPAUD/14

Kepada
Yth. Bapak/Ibu : Rahayu Condro M, M.Si
ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Joko Pamungkas, M.Pd.

NIP : 19770821 200501 1 001

Jabatan : Ketua Prodi PG PAUD FIP UNY

menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Yasinta Nina D

NIM : 10111241002

Judul : Peningkatan Kemampuan Membilang Melalui Kartu Angka Bergambar Pada
Anak Kelompok B TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul

No. HP : 088216150277

benar-benar mahasiswa Prodi PG PAUD FIP UNY yang sedang menjalankan proses penyelesaian skripsi, maka dari itu kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi Validator Instrumen dari skripsi mahasiswa tersebut agar penyelesaian tugas akhir skripsi mahasiswa PG PAUD FIP berjalan dengan lancar.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PG-PAUD UNY


Joko Pamungkas, M.Pd.
NIP 19770821 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahayu Condro Murti, M.Si

NIP :19710821 200312 2 001

Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator atas instrument penelitian yang disusun oleh :

Nama :Yasinta Nina Damayanti

NIM : 10111241022

Program Studi :Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

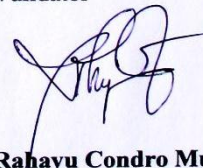
Fakultas :Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrument penelitian dari aspek yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu ~~Angka~~ Bergambar pada Anak Kelompok B TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul”

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 April 2014

Validator



Rahayu Condro Murti, M.Si

NIP. 19710821 200312 2 001

SARAN SELAMA BIMBINGAN VALIDASI INSTRUMEN

1. Media diperbesar
2. Kelompok diskusi anggotanya
3. Media diperkaya dengan gambar kesempatan kerja
4. agar meningkatkan media.
- 5.

Lampiran 7

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5222/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 September 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yasinta Nina Damayanti
NIM : 10111241022
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Rejosari, Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul
Subyek : Siswa Kelompok B1
Obyek : Peningkatan Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu Bergambar
Waktu : September-November 2014
Judul : Peningkatan Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu bergambar Pada
kemompok B1 di TK PKK 37 dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/124/9/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **5222/UN.34.11/PL/2014**
Tanggal : **2 SEPTEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YASINTA NINA DAMAYANTI** NIP/NIM : **10111241022**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGPAUD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA KELOMPOK B1 DI TK PKK 37 DODOGAN JATIMULYO DLINGO BANTUL**
Lokasi :
Waktu : **8 SEPTEMBER 2014 s/d 8 DESEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **8 SEPTEMBER 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3033 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/124/9/2014
Tanggal : 08 September 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **YASINTA NINA DAMAYANTI**
P. T / Alamat : **Fak. Ilmu Pendidikan, UNY Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10111241022**
Tema/Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA KELOMPOK B1 DI TK PKK 37 DODOGAN JATIMULYO DLINGO BANTUL**
Kegiatan :
Lokasi : **TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul**
Waktu : **15 September 2014 s.d 12 Desember 2014**

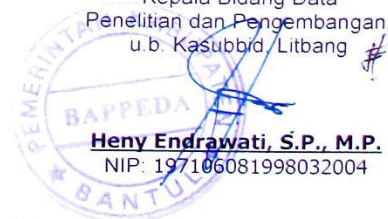
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l

Pada tanggal : 15 September 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid Litbang


Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Camat Dlingo Bantul
5. Lurah Desa Jatimulyo Dlingo Bantul
6. Ka. TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan, UNY
8. Yang Bersangkutan

TK PKK 37 DODOGAN

Dodogan, Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutardi, S.Pd.AUD

Jabatan : Kepala TK PKK 37 Dodogan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yasinta Nina Damayanti

NIM : 10111241022

Status : Mahasiswa PG PAUD FIP

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar melakukan di TK PKK 37 Dodogan dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan Dlingo Bantul.”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Bantul, 2 Oktober 2014

Kepala TK PKK 37 Dodogan



Sutardi S.Pd. AUD